

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DEWAN DA'WAH
PROVINSI LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

ANISA SAFITRI

NPM. 1441010004

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H/ 2019 M

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA LAZNAS
(Lembaga Amil Zakat Nasional) DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk diseminarkan dan untuk memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, MSi

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA (AS)Ph.D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG

**OLEH
ANISA SAFITRI**

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama tertentu untuk bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini komunikasi organisasi yang dikaji adalah komunikasi organisasi dalam kepemimpinan LAZNAS Dewan Da'wah Lampung. Dengan rumusan masalah bagaimana proses komunikasi organisasi yang dilakukan pemimpin LAZNAS Dewan Da'wah Lampung, dalam pemulihan pengumpulan dana zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses komunikasi organisasi yang dilakukan pemimpin LAZNAS Dewan Da'wah Lampung dalam pemulihan pengumpulan dana zakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif. Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah pemimpin dan karyawan LAZNAS Dewan Da'wah Lampung. Sample dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari pemimpin LAZNAS Dewan Da'wah Lampung, Tim Marketing, Tim Pemberdayaan dan bendahara LAZNAS Dewan Da'wah Lampung.

Dari hasil penelitian ini komunikasi organisasi LAZNAS Dewan Da'wah Lampung memiliki konsep komunikasi organisasi yaitu proses, pesan, jaringan, keadaan saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidak pastiannya. Komunikasi organisasi yang dilakukan LAZNAS Dewan Da'wah Lampung menggunakan komunikasi vertikal yaitu antara atasan ke bawahan, bawahan keatasan dan komunikasi horizontal yaitu antara bawahan dengan bawahan ataupun bagian memiliki kedudukan. Sehingga terjalinlah komunikasi yang baik antar struktur organisasi dan tercipta suasana kerja yang kondusif.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan LAZNAS Dewan Da'wah Lampung, Zakat.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PERSETUJUAN

**Judul : KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS)
DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG**

Nama : Anisa Safitri

NPM : 1441010004

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah & Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS) Ph.D
NIP. 197303191997031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI**

Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS) Ph.D
NIP: 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Dewan Da'wah Provinsi Lampung** disusun oleh: **Anisa Safitri, NPM: 1441010004, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 27 Mei 2019, pukul 10.00 – 12.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I
Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos
Penguji Utama : Dr. Rosidi, MA
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
Penguji Pendamping II : Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

(*Yudi*)
(*cash*)
[Signature]
[Signature]

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي ءَأَمْرِ مِنكُمْ ۚ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَأَلْيَوْمِ مَالِ ءَأَخِرٍ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu,

No.	Keterangan	Jumlah
1.1	Penerimaan dana zakat	
1.1.1	Penerimaan dana zakat mal program	Rp. 1.317.577.136
1.1.2	Penerimaan dana zakat mal badan	120.000.000
1.1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	Rp. 23.750.000
2.2	Penerimaan dana infak/sedekah	
2.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	Rp. 715.941.621
2.2.2	Penerimaan dana infak/sedekah terikat	Rp. 1.617.008.651
3.3	Penerimaan dana comporate sosial responsibility	
3.3.1	Penerimaan dana comporate sosial responsibility	
4.4	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya	

Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(Q. S An-Nisa[3] : 59)



No.	Keterangan	Jumlah	
1.1	Penerimaan dana zakat		
1.1.1	Penerimaan dana zakat mal program	Rp.	1.317.577.136
1.1.2	Penerimaan dana zakat mal badan	120.000.000	
1.1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	Rp.	23.750.000
2.2	Penerimaan dana infak/sedekah		
2.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	Rp.	715.941.621
2.2.2	Penerimaan dana infak/sedekah terikat	Rp.	1.617.008.651
3.3	Penerimaan dana comporate sosial responsibility		
3.3.1	Penerimaan dana comporate sosial responsibility		
4.4	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya		

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirobbil‘alamiin kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada : Ayahku tercinta Bapak Japarudin yang selalu memberi kepercayaan, perhatian, nasehat, dorongan, do’a, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Ibuku tersayang Ibu Mila Oktavianti yang memberikan semangat juang, doa yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Nenekku tersayang Yusimah (almh) dan Salamah yang telah memberikan dukungannya untuk cucunya melanjutkan pendidikan. Adik-adikku terkasih, Annisa Paulia, Dede Kurniawan, Muhamad Ikhsan dan Ridwan Nawawi yang selalu memberikan semangat, dan keluarga besar Tanjung dan Raden yang memberikan semangat, dan motivasi .

Terimakasih ku ucapkan untuk seluruh dukungan, kasih sayang, cinta dan do’a yang tulus yang diberikan padaku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis, Anisa Safitri dilahirkan di bandar lampung pada tanggal 10 february 1997 dan merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Japarudin dan Ibu Mila Oktavianti.

Pendidikan TK ditempuh di TK Melati Puspa lulus pada tahun 2001, SD ditempuh di SD N 1 Perumnas Way Halim lulus pada tahun 2008, SMP ditempuh di MTS N 2 Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, SMA ditempuh di MA Plus Al-Hikmah Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di UIN Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Peneliti aktif dibidang Volunteer LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung.

Bandar Lampung, April 2019

Peneliti

Anisa Safitri

NPM: 1441010004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Safitri
NPM : 1441010004
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Pada Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Provinsi Lampung” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata terdapat kekeliruan dan kesalahan didalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, April 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Anisa Safitri

1441010004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahma tdan hidayah-Nya. Shalawat dan salamselalu tersampaikan pada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana selain sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung juga ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan untuk kepentingan sosial masyarakat.

Adapun judul skripsi ini adalah **“KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DEWAN DA’WAH PROVINSI LAMPUNG”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing I penulis.
2. Bambang Budiwiranto MA, PHd. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai pembimbing II penulis.
3. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga motivasi kepada penulis.
5. Pimpinan dan para petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
6. Tim Laznas dewan da'wah yang telah membantu selama penelitian dalam skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2014 Kelas C. Terimakasih untuk kebahagiaan yang kita rasakan bersama kurang lebih 4 tahun ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Pance Oyee (Mentari, Deri, Ami, Abon, Ijah, Lia, Endang) terimakasih untuk semangat dan loyalitas yang telah kalian berikan.
9. Sahabat-sahabat yang selalu setia menyemangati KIMI (Muthmainnah, Amd. Gz dan MentariNovialista, S.Sos)
10. Keluarga Kuliah Kerja Nyata yang hidup bersama selama 35 hari yang takakan bisa dilupakan (Anita, Tiara, Ana, Cicil, Wulan, Ira, Fita, Sani, Fika, Fadil, Anggi, kak Ridwan)
11. Keluarga PAUD Darul Fikri yang memberikan semangat dan motivasi (Umi Ida, Farida, Retno, Husni, Lia)
12. Keluarga relawan Laznas Dewan Da'wah terimakasih pacuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Almamater ku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.

14. Segenap pihak yang belum disebutkan diatas yang jug atelah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak, Ibu dan teman-teman sekalian. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna untuk diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PEGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I (PENDAHULUAN)	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka	16
BAB II KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN DAN ZAKAT	
A. Komunikasi Organisasi	
1. Pengertian Komunikasi.....	19
2. Unsur-unsur Komunikasi	20
3. Pengertian Organisasi	23
4. Ciri-ciri Organisasi.....	24
5. Unsur-unsur Organisasi	24
6. Fungsi Organisasi.....	26
7. Pengertian Komunikasi Organisasi.....	27

8. Fungsi Komunikasi Organisasi.....	30
9. Aliran Informasi Dalam Organisasi	32
B. Kepemimpinan	
1. Pengertian Kepemimpinan.....	34
2. Metode Kepemimpinan.....	34
3. Tipe-tipe Kepemimpinan	39
C. ZAKAT	
1. Pengertian Zakat	43
2. Dasar Hukum Zakat	45
3. Syarat-syarat Wajib Zakat.....	46
4. Syarat-syarat Harta yang Wajib Dizakati	48

BAB III GAMBARAN UMUM LAZNAS DEWAN DAKWAH PROV. LAMPUNG

A. Gambaran Umum LAZNAS Dewan Dakwah Lampung	57
B. Visi Misi LAZNAS Dewan Dakwah Lampung	59
C. Program Laznas Dewan Dakwah Lampung	60
D. Struktur Laznas Dewan Dakwah Lampung	63
E. Pengumpulan Dana Zakat Laznas Dewan Dakwah Lampung	63
F. Distribusi ZIS Laznas Dewan Dakwah Lampung	65
G. Bentuk-bentuk Distribusi Laznas Dewan Dakwah Lampung	67
H. Proses Pengolaan Dana ZIS	68
I. Komunikasi Organisasi Laznas Dewan Dakwah Lampung	77

BAB IV KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG..... 79

BAB V (PENUTUP)

Kesimpulan	85
Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 3.1 Laporan Pemasukan ZIS Pada Tahun 2017
- 3.2 Laporan Pemasukan ZIS Pada Tahun 2018
- 3.3 Tabel Realisasi Penditribusian Dana Zis Laznas Dewan Dakwah Lampung



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dari karya ilmiah. Karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini **“KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DEWAN DA’WAH PROVINSI LAMPUNG”**.

Untuk menghindari kesalah pahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini. Maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya dan juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Komunikasi organisasi terdiri dari kata komunikasi dan organisasi yang memiliki pengertian yang luas. Untuk memahami komunikasi perlu kiranya sedikit membahas konsep dasar komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung dengan lisan maupun tidak langsung melalui media.¹

¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h.

Sedangkan organisasi menurut Manullang organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatalan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga, memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.²

Sedangkan menurut Pradjudi Atmosudiro organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.³

Komunikasi organisasi menurut Wiranto (dalam Khomsarial Romli, 2014) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.⁴

Menurut penulis komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.

Kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata “pemimpin” ditambahkan awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga kepemimpinan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: a) orang atau sekelompok orang yang memimpin; b) usaha

²Malayu S.P. hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 24

³*Ibid*, hlm. 26

⁴Khomsarial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h.2

memimpin; c) kemampuan atau kemahiran seorang untuk memimpin; d) wibawa seorang pemimpin.⁵

Sedangkan menurut istilah kepemimpinan adalah hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.⁶ Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai sasaran.⁷

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin tidak hanya sekedar kegiatan memimpin melainkan memiliki kemampuan menjalankan usaha tersebut dan adanya wibawa seseorang dianggap mampu memimpin. Dengan kemampuan yang dimiliki pemimpin diharapkan dapat mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa organisasi pada tujuan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

LAZNAS adalah lembaga amil akatnasional dibawah Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. LAZNAS Dewan Da'wah berkhidmat bagi pengembangan da'wah islam, pemberdayaan masyarakat binaan, penanganan korban bencana alam dan zakat, infak, shadaqah dan dana sosial individu/perusahaan serta kerjasama internasional.

⁵J. Riberu, *Dasar-dasar Kepemimpinan* (Jakarta: pedoman ilmu jaya, 1992), h. 1-2

⁶George R. Terry, *Asas-asas Menejemen*, (Bandung: P.T. Alumni, 2006), h. 343

⁷Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (edisi ke-5), (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 4

Adapun kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan pengaruh yang positif dan memberi motivasi kepada seluruh bawahan LAZNAS Dewan Da'wah Provinsi Lampung agar mengerjakan tugas-tugas dengan sukarela dan mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Dalam hal ini adalah pengoptimalan pengumpulan dana zakat LAZNAS Dewan Da'wah Provinsi Lampung.

Dengan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang komunikasi organisasi dalam kepemimpinan LAZNAS Dewan Da'wah Provinsi Lampung dalam penyampaian pesan dan informasi ke pada bawannya dalam meningkatkan pengumpulan dana zakat sesuai target yang ditentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut sebagai berikut:

1. Sebagai diketahui kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam manajemen. Dikarenakan kepemimpinan adalah merupakan penggerak bagi sumber daya yang ada dalam sebuah lembaga atau organisasi. Termasuk didalamnya kepemimpinan LAZNAS Dewan Da'wah Provinsi Lampung.
2. Keberlangsungan lembaga atau organisasi bergantung kepada kemampuan manajemen dalam berkomunikasi. Dalam setiap organisasi, komunikasi mempunyai peran inti. Mengingat bahwa komunikasi dalam lembaga atau

organisasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan menjadi sarana utama yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan lembaga atau organisasi, maka dipandang penting untuk melakukan kegiatan penelitian terhadap bentuk komunikasi organisasi dalam kepemimpinan LAZNAS Dewan Da'wah Provinsi Lampung.

3. Karena judul tersebut adalah merupakan salah satu bidang yang sesuai dengan jurusan penulis, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain dari pada itu, buku-buku referensi yang membahas tentang tema dalam judul skripsi ini tersedia, sehingga akan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

C. Latar Belakang

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya individu-individu yang secara bersama-sama bekerja untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Organisasi dan pemimpin tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Organisasi tanpa pemimpin tidak akan dapat berjalan dengan baik, dan sebaliknya pemimpin tanpa organisasi tidak ada gunanya.

Organisasi atau lembaga tidak terlepas dari peran kepemimpinan. Dimana didalam lembaga atau organisasi tersebut akan terjadi interaksi antar sesamanya. Didalam sebuah lembaga atau organisasi tentu ada yang bernama pegawai atau bawahan dan juga pimpinan atau pemimpin.

Pemimpin yang baik dapat mempengaruhi anak buahnya untuk bekerja semaksimal mungkin. Pemimpin juga harus menyatu dengan bawahan,

mendengarkan keluh kesah mereka dan memberikan solusi terbaik untuk mereka. Agar dengan sendirinya bawahan akan termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi.

Dalam menjalankan tugasnya seorang pemimpin harus banyak berkomunikasi dengan bawahan, teman sejawat ataupun klien. Komunikasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan atau lembaga.

Menurut W. G Scott dan T.R Mitchell yang dikutip oleh Stephen P. Robbins dalam buku perilaku menyatakan “komunikasi menjalankan empat fungsi utama didalam suatu kelompok atau organisasi yaitu kendali (kontrol), motivasi, pengungkapan, emosional dan informasi.⁸ Jadi komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai informasi dalam organisasi atau lembaga saja, melainkan komunikasi bisa mengedalikan organisasi tersebut, dapat saling memberikan motivasi atau dorongan kepada pelaku organisasi, dapat berfungsi mengungkapkan berbagai informasi, dan ketika komunikasi dilakukan dapat berfungsi menimbulkan emosi yang bermacam-macam.

Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pimpinan dapat diterima, dan dipahami oleh para anggota, maka seorang pimpinan harus menerapkan pola komunikasi yang baik pula. Pengetahuan dasar tentang komunikasi saja belumlah cukup untuk dapat memahami komunikasi organisasi.

Menurut Kohler yang dikutip oleh Arni Muhamad dalam buku Komunikasi

⁸Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Prenhallindo, 1996), Edisi Bahasa Indonesia, h. 5

Organisasi bahwa “Komunikasi yang efektif sangat penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami, dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.⁹ Sehingga organisasi akan berjalan dengan baik jika interaksi dan komunikasi antar pegawai dan pimpinan berjalan dengan baik.

Komunikasi organisasi dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Secara formal misalnya dengan diadakan rapat atasan dan bawahan, surat memo dan lain-lain. Sedangkan non formal misalnya grapevine. Grapevine merupakan desas-desus yang terjadi diorganisasi. Seperti dikemukakan oleh Arni Muhammad dalam buku organisasional

Grapevine adalah sebagai metode menyampaikan rahasia dari orang ke orang yang tidak dapat diperoleh melalui jaringan komunikasi formal. Komunikasi informal cenderung berisi laporan mengenai orang dan kejadian-kejadian yang tidak mengalir secara resmi. Informasi yang diperoleh dari desas-desus adalah berkenaan dengan apa yang didengar atau apa yang dikatakan orang dan bukan apa yang diumumkan oleh orang yang berkuasa.¹⁰

Komunikasi dalam organisasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi dan ikut memainkan peran. Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Untuk berkomunikasi seorang harus sanggup

⁹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009), Cet ke-10, h. 1

¹⁰Ibid, h. 125

menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu perasaan terhadapnya. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.¹¹

Komunikasi yang efektif dapat membentuk iklim komunikasi yang baik pula, mudah berkomunikasi dengan sesama rekan kerja atau dengan atasan membuat suasana di kantor menjadi hangat dan terbuka. Keterbukaan adalah faktor penting dalam membangun sebuah kinerja karyawan. Dengan terbuka kepada atasan mengenai apa saja yang menjadi kendala dalam melakukan pekerjaan, maka akan sedikit berkurang beban. Setidaknya atasan mengetahui kendala para karyawan dalam bekerja. Dan disinilah pentingnya berkomunikasi, sehingga atasan dapat memberikan motivasi, mengoreksi, memberi solusi dan lain-lain.

Dalam kaitannya dengan penelitian komunikasi organisasi, penulis memilih Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Da'wah Provinsi Lampung, karena lembaga tersebut adalah salah satu lembaga penerimaan zakat yang memiliki pencapaian dengan standar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam menjalankan tugasnya, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Da'wah belum mampu mewujudkan pengumpulan zakat secara maksimal sehingga masih banyak zakat tersimpan pada masyarakat.

Persoalan ini terus menerus terjadi dari tahun ketahun dan tak kunjung selesai, sehingga target yang ditetapkan tak kunjung tercapai. Tetapi mengalami kenaikan dalam pendapatan dana zakatnya.

¹¹Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2011), h.7

Zakat merupakan salah satu instrumen islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat maal, dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif.¹²

Beberapa macam zakat diatas, LAZNAS Dewan Da'wah Provinsi Lampung merupakan lembaga pengumpul zakat untuk mengurangi garis kemiskinan di provinsi lampung, meningkatkan etos kerja dengan baik dan pengembangan da'wah islam.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِآلِ وَوَالِدَيْهِ

إِحْسَانًا وَإِذِي أَلْفُرْتَبَىٰ وَأَلْيَتَمَىٰ وَأَلْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ (٨٣)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S Al-Baqarah [2] : 83)

Dengan penelitian ini agar penulis mengetahui penyebab tidak tercapaian

¹² Yoghi Citra Pratam “peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan” Vol. 1 No. 1 (2015) (on line), tersedia di : <http://journal.uinjkt.ac.id/> (17 juli 2018), h. 94

target tersebut, dan juga agar dapat mengetahui komunikasi organisasi pemimpin tersebut. Dengan latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik mengambil judul: “**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DEWAN DA’WAH PROVINSI LAMPUNG**”.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana proses komunikasi organisasi yang dilakukan pemimpin LAZNAS Dewan Da’wah Provinsi Lampung dalam pemulihan pengumpulan dana zakat?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi organisasi yang dilakukan pemimpin LAZNAS dalam pemulihan pengumpulan zakat.

b. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi organisasi khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan.
2. Memberikan informasi bagi akademisi dan masyarakat luas mengenai komunikasi organisasi dalam kepemimpinan LAZNAS Dewan Da’wah

Provinsi Lampung.

F. Metode Penelitian

Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”. Sedangkan penelitian adalah “suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku”.¹³ Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Jonh W. Creswell ada tiga pendekatan penelitian yaitu pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods (mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.¹⁴

Menurut Banister penelitian kualitatif sebagai satu cara sederhana, sangat

¹³Moh.Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,1988), h. 99.

¹⁴Farouk Muhammad,Djaali, *Pengantar Metode Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia,2003), h. 100.

longgar, yaitu suatu penelitian interpretatif terhadap suatu masalah dimana peneliti merupakan sentral dari pengertian yang dibuat mengenai masalah itu. Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data, dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus disempurnakan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data melalui kontak terus menerus dalam orang-orang dalam setting alamiah dan rutinitas sehari-hari. Metode pengambilan data yang paling mewakili karakteristik pendekatan kualitatif adalah observasi partisipan dan in-depth interview.¹⁵

Dalam hal ini, penulis dalam mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian yaitu pada pengurus LAZNAS Dewan Da'wah Provinsi Lampung, Penulis menganalisis tulisan-tulisan dokumen dan penemuan di lapangan, penulis membuat berkas primer dan sekunder jika relevan dengan wawancara, maka bisa untuk melengkapi dokumen dari penelitiannya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah “logika pengaitan antara data yang harus dikumpulkan (dan kesimpulan-kesimpulan yang akan dihasilkan)”. Dalam bahasa sehari-hari, desain penelitian adalah “suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana, dimana “di sini” bisa diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan “di sana” merupakan serangkaian konklusi (jawaban) tentang

¹⁵Ibid, h. 100.

pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi penelitian studi kasus (case study), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan ”how” atau “why”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.¹⁷

Penelitian ini bersifat kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Sementara penelitian ini deskriptif analisis yaitu berupa mendeskripsikan/ menggambarkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.¹⁸ Kasus yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah tentang komunikasi organisasi dalam kepemimpinan LAZNAS Dewan Da’wah Provinsi Lampung dalam pemulihan pengumpulan zakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

¹⁶Robert K.Yin, *Studi Kasus* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1996), Edisi terjemahan M.Djauzi Mudzakir, h. 27.

¹⁷Ibid, h. 1.

¹⁸Usman Rianse, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi; Teori dan Aplikasi*, (Bandung:Alfabeta,2009), h. 30.

a. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara/Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.¹⁹Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis metode wawancara, khususnya wawancara mendalam (deep interview). Dalam proses wawancara penulis menggunakan beberapa media pendukung, yaitu tape recorder, alat tulis, foto digital, dan lain-lain.

b. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengamatan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. Yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian ini dapat diamati oleh peneliti melalui penggunaan panca indra.²⁰

Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke kantor LAZNAS di Jalan Sultan Jamil no. 28 Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja basa Bandar Lampung. Untuk ini penulis gunakan untuk mencari data terkait dengan proses komunikasi organisasi yang ada pada Lembaga Amil Zakat Nasional

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta:Andi Offset, 2004), h. 193

²⁰Burhan Bungin.*Metodelogi Penelitian Kuantitatif* , (Jakarta: PrenadaMedia. 2005) h.134

(LAZNAS) dewan Da'wah Provinsi Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah: “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.²¹ Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pokok digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian.

Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data: sejarah berdirinya LAZNAS, catatan mengenai proses komunikasi organisasi pemimpin LAZNAS dan segala macam dokumen yang terkait dengan kegiatan.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.²² Sebelum sampai pada tahap analisa data, penulis memproses data yang telah dikumpulkan, setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikannya. Pengumpulan data tersebut diproses

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), h. 148.

²² Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Alfabeta, 2005) h. 103

dengan pengolahan data dengan jalan mengelompokkannya sesuai dengan bidang pokok bahan masing-masing. Setelah bahan dikelompokkan selanjutnya disusun, sehingga pembahasan yang akan dikaji dapat tersusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis deskriptif pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua cara analisis induktif (sintetik) dan analisis deduktif (analitik).²³ Penelitian ini bersifat analisis deduktif. Cara berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikirrasional).²⁴

G. Tinjauan Pustaka

Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Pada Pt Tempo Inti Media.

Penulis Fitri Susilawati. Pada skripsi ini meneliti tentang iklim komunikasi organisasi Pada Pt Tempo Inti Media, metode pimpinan Pt Tempo Inti Media dalam menyebarkan informasi kepada karyawan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan Pt Tempo Inti Media.

Hasil yang ditemukan pada iklim komunikasi organisasi Pada Pt Tempo Inti Media yaitu dimensi keterbukaan tidak terlalu kuat karena ada sebagian karyawan yang tidak selalu terbuka dengan atasannya baik mengenai keluhan, ide, saran, maupun kritik. Hal ini terbukti dari banyaknya karyawan yang melakukan grapevine

²³SutrisnoHadi, *Metodelogi Research*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 24

²⁴ Nana Sudjana, *TuntunanKaryallmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 6

di kantor maupun di luar kantor.

Dalam menyebarkan informasi kepada karyawannya, atasan menggunakan aliran campuran yaitu aliran serentak dan berurutan. Atasan juga menggunakan media dan non media komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada karyawannya.

Dan hasil faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan Pt Tempo Inti Media. Penghambat dalam berkomunikasi ada hal lain yang lebih penting yaitu kesiapan diri secara personal. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut adalah kemampuan, penggunaan bahasa, paradigma yang sama. Jika lawan bicara (karyawan) kurang memahami apa yang dikatakan atasan karena tidak memiliki paradigma yang sama atau tidak memahami informasinya maka hal itu akan menjadi penghambat, dan juga sebaliknya jika karyawan dan atasan memiliki paradigma yang sama maka akan menjadi pendukung dalam berkomunikasi.

Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung. Penulis Nyi Ayu Putri Lestari. Pada skripsi ini fokus meneliti komunikasi organisasi kepemimpinan FKAR untuk mengetahui proses komunikasi organisasi kepemimpinan dalam membina Rohis se-kota Bandar Lampung,

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi yang penulis ajukan tidak sama dengan ke dua skripsi di atas. Pada skripsi ini penulis meneliti komunikasi organisasi yang dilakukan pemimpin LaZnas Dewan Da'wah Provinsi Lampung untuk menyebarkan informasi ke karyawannya. Selain itu perbedaanya terletak pada tempat penelitian, pada skripsi ini penulis meneliti LaZnas Dewan

Da'wah Provinsi Lampung, yang berbeda dengan tempat-tempat penelitian pada skripsi di atas.



5. Sampel

Sempel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sample yang digunakan adalah simple rondon sampling yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu.²⁵



²⁵Ardial, *Penelitian Komunikasi*,(Jakarta:Bumi Aksara,2014),h. 342

BAB II

KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN DAN ZAKAT

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan orang lain guna untuk membangun relasi antar sesamanya. Komunikasi menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia terutama dalam kehidupan sosial. Hal ini yang menyebabkan manusia tidak dapat menghindari komunikasi dalam kehidupan.

Berbicara tentang pengertian komunikasi, ada banyak pendapat mengenai pengertian komunikasi, mulai pengertian komunikasi terkadang terlalu sempit, seperti komunikasi adalah “penyampaian pesan”. Ataupun terlalu luas, seperti komunikasi menurut Everett M. Rogers yang dikutip oleh Onong Uncjana Effendy dalam buku Teori Komunikasi mengatakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.¹

¹Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9

2. Unsur-unsur Komunikasi

a. Komunkator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan isi pernyataan kepada komunikan. Komunikator bisa perseorangan, kelompok, atau organisasi pengirim berita. Dalam menyampaikan pesan/informasi/berita, komunikator harus memerhatikan dengan siapa dia berkomunikasi, apa yang akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikannya. Dalam menyampaikan pesan, dia harus menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan pihak yang menerima.²

Dan sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus trampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas.³

b. Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirim kepada si penerima. “Pesan ini dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan verbal dapat secara tulisan seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan berupa percakapan tatap muka, percakapan

²Khaerul Umam, *Prilaku Organisasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2010), hlm.221

³Zainul Maarif, *Logika Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 99

melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.⁴

c. Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.⁵ Dalam pengiriman pesan dapat berupa kata-kata, tulisan, gambaran atau prantara lain yang dapat digunakan untuk mengirim melalui berbagai media yang berbeda, seperti telepon, televisi fotokopi, E-mail, SMS dan sebagainya. Pemilihan media dalam proses komunikasi bergantung pada sifat berita atau informasi yang akan disampaikan.

Dalam praktik komunikasi, media tidak selalu diperlukan oleh komunikator. Artinya komunikasi dapat dilakukan secara langsung tanpa medium, yaitu isi pesan komunikator sampai kepada komunikan tanpa melalui media dan feedback dari komunikan kepada komunikator juga tidak melalui media. Proses komunikasi seperti ini disebut komunikasi langsung atau face to face.⁶

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti: khalayak,

⁴Arni muhamad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 17-18

⁵Zainul maarif, *Logika Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 137

⁶Khaerul Umam, *Prilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 222

sasaran, komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *Audience* atau *Receiver*. Dalam proses komunikasi keberadaan penerima disebabkan adanya sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika pesan tidak diterima oleh penerima, maka menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.⁷

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. “Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan”.⁸

Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

- 1) Dampak kognitif, adalah yang timbul pada komunikasi yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkatkan intelektualitasnya.
- 2) Dampak afektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak komunikasi tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- 3) Dampak behaviora (konatif), yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.⁹

⁷Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 28

⁸Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h. 27

⁹Onong Uncjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.6-

3. Pengertian Organisasi

Kegiatan berorganisasi sudah diterapkan manusia sejak dahulu kala. Adanyakerjasama antara manusia yang satu dengan yang lainnya untuk meraih sesuatu tujuan yang diharapkan bersama merupakan salah satu kegiatan organisasi.

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan, yang didalam organisasi tersebut terdapat orang-orang yang berbeda kepribadian dan bekerja sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, namun memiliki tujuan yang sama.

Berikut pendapat mengenai organisasi, menurut Schien yang dikutip oleh Arni Muhamad dalam buku Komunikasi Organisasi mengatakan bahwa “Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab”.¹⁰

Selanjutnya menurut Robbins (1993) yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam buku Sosiologi & Komunikasi Organisasi mengatakan bahwa “organisasi adalah bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Kita sebut kerja sama, karena di dalamnya terbentuk jalinan, hubungan, relasi dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang

¹⁰Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), h. 23

sama atau yang berbeda-beda lalu membentuk sebuah sistem untuk memenuhi tujuan-ideal dan konkret-yang telah disepakati bersama”¹¹.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling mencapai tujuan yang ideal yang disepakati bersama.

4. Ciri-Ciri Organisasi

Tiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum, yaitu :

- a. Dinamis, yaitu terbuka terus menerus mengalami perubahan
- b. Memerlukan Informasi
- c. Mempunyai Tujuan
- d. Terstruktur¹²

Organisasi memang harus bersifat dinamis, pujian dan kritikan harus ditanggapi dengan bijak untuk kemajuan organisasi. Untuk mempermudah dalam koordinasi dibutuhkan struktur organisasi agar ada pembagian kerja yang jelas sehingga roda organisasi dapat berputar.

5. Unsur-Unsur Organisasi

Organisasi sangat bervariasi ada yang sangat sederhana ada juga yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikanlah

¹¹Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 51

¹²Arni Muhamad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Budi Aksara, 2007), Cet, Ke-8, h 29

model berikut yang menggambarkan elemen dasar dari organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.

a. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi.

b. Partisipan

Partisipan adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi.

c. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan kontroversial dalam mempelajari organisasi.

d. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan.

e. Lingkungan

Sebagai organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Semua tergantung pada lingkungan yang lebih besar

untuk dapat untuk hidup, tetapi pekerjaan sekarang menitikberatkan kepada lingkungan hidup.¹³

6. Fungsi Organisasi

Dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi, ada 4 (empat) fungsi organisasi yang sangat perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen organisasi, yakni:

- a. Planning (perencanaan)
- b. Organizing (pengaturan)
- c. Accounting (pelaporan)
- d. Controlling (pengawasan).¹⁴

Organisasi membutuhkan perencanaan yang matang dalam menjalankan kegiatannya. Perencanaan dapat dimusyawarahkan oleh seluruh anggota organisasi. Untuk mewujudkan perencanaan dibutuhkan pengaturan *job desk* masing-masing anggota untuk mempermudah jalannya organisasi. Pelaporan dan pengawasan adalah fungsi penunjang agar tujuan organisasi dapat tercapai.

¹³Arni Muhamad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-8, h, 23

¹⁴Lppsm, "Fungsi Organisasi" Artikel diakses pada tanggal 1 Oktober 2010 dari www.lppsm.co.cc

7. Pengertian Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya definisi dari komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia (human Communication) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain.¹⁵

Dalam arti yang lebih luas komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerima berbagai pesan di dalam kelompok formal ataupun informal organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang sifatnya berorientasi pada organisasi, dan komunikasi informal adalah komunikasi yang orientasinya tidak pada organisasi namun lebih ke para anggotanya secara individual.¹⁶

Selain itu, komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Pengertian tersebut mengandung konsep-konsep.¹⁷ Sebagai berikut:

1. **Proses**, Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar informasi diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada hentinya, maka dikatakan sebagai suatu proses.

¹⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 278

¹⁶Abdul Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Malang: UMM Press, 2008), h. 6

¹⁷Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi angkasa, 2000), h. 68

2. **Pesan**, yang dimaksud pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, obyek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi.

Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi. Pengklasifikasian pesan menurut bahasa dapat dibedakan pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal dalam organisasi misalnya; surat, memo, pidato, dan percakapan. Sedangkan pesan nonverbal dalam organisasi terutama sekali yang tidak diucapkan atau ditulis seperti; bahasa gerak tubuh, sentuhan, nada suara, ekspresi wajah, dan lain-lain.

3. **Jaringan**, organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.
4. **Keadaan Saling Tergantung**, Konsep kunci komunikasi organisasi keempat adalah keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.
5. **Hubungan**, Konsep kunci yang kelima dari komunikasi organisasi adalah hubungan. Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem

kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada dalam organisasi.

Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan diantara dua orang sampai kepada hubungan yang kompleks. Jadi dalam organisasi terjadi hubungan yang sifatnya individual, kelompok, dan Hubungan organisasi.

6. **Lingkungan**, yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk lingkungan internal adalah personal/anggota, tujuan, produk, dll. Sedangkan lingkungan eksternal adalah; langganan, saingan, teknologi, dan lain-lain.
7. **Ketidak pastian**, adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.

Dari pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi organisasi suatu proses komunikasi penyampaian pesan di dalam organisasi formal maupun informal dalam bentuk komunikasi yang kompleks, komunikasi tersebut dapat menimbulkan pengertian yang sama sehingga dapat mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

8. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu¹⁸:

1. Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi. Maksudnya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu.

Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini, yaitu:

- a. Atasan atau orang-orang yang berada dalam tatanan manajemen, yaitu mereka yang memiliki wewenang untuk mengendalikan informasi dan memberikan intruksi atau perintah.

¹⁸Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 278

- b. Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh untuk dilaksanakan.

3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. “Ada dua saluran komunikasi yaitu, formal, seperti penerbitan khusus dalam organisasi (newsletter) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran informal, seperti perbincangan antarpribadi dalam masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, dan lain-lain.

9. Aliran Informasi Dalam Organisasi

Dalam komunikasi ada interaksi sosial yang ditandai adanya pertukaran makna untuk menyatukan perilaku atau tindakan setiap individu. Dengan adanya komunikasi akan memudahkan pimpinan dalam menyampaikan informasi kepada anggotanya untuk mencapai tujuan utama organisasi.

Informasi tidak bergerak dengan sendirinya, kenyataannya informasi dialirkan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam suatu organisasi dalam bentuk perusahaan/lembaga, aliran komunikasi yang digunakan menentukan informasi tersebut tepat sasaran dan dapat dipahami secara “sama” oleh semua pihak.

Dalam berkomunikasi terdapat arus informasi yang diperhatikan, bahwa arus komunikasi dalam organisasi meliputi komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Adler dan George Rodman dalam buku *Understanding Human Communication*, mencoba menguraikan fungsi masing-masing arus komunikasi dalam organisasi tersebut.

1. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah arus komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*). Komunikasi ini berlangsung ketika orang-orang yang berada pada tataran manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya. Alur ini memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pemberian atau penyampaian instruksi kerja (*job instruction*).
- b. Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (*job rationale*).

- c. Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (*procedures and practices*).
- d. Pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

selain di atas, komunikasi juga mengalir dari bawahan ke atasan atau upward communication. Metode yang digunakan dalam penyampaian informasi bisa dengan lisan, tulisan, gambar, skema, atau kombinasi diantara semuanya. Metode upward communication memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan.
- b. Penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan.
- c. Penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan.
- d. Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.

2. Komunikasi Horizontal

Komunikasi Horizontal adalah arus informasi yang terjadi secara mendatar atau sejajar diantara para karyawan ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi arus komunikasi horizontal ini adalah :

- a. Memperbaiki koordinasi tugas.
- b. Upaya pemecahan masalah.
- c. Saling berbagi informasi.
- d. Upaya memecahkan konflik.

e. Membina hubungan melalui kegiatan bersama¹⁹.

B. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.²⁰

Menurut Veithzal Rivai dalam buku Kepemimpinan dan perilaku organisasi yang mengatakan bahwa “kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain, baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Proses mempengaruhi tersebut sering melibatkan berbagai kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas, maupun bujukan.”²¹

2. Metode Kepemimpinan

Metode kepemimpinan ialah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para pengikutnya untuk berbuat sesuatu. Maka metode kepemimpinan ini diharapkan bisa membantu keberhasilan pemimpin dalam

¹⁹S.Djuarsa,dkk,*Teori Komunikasi*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 133.

²⁰Khomsarial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta:Grasindo, 2014), h. 92

²¹Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 3

melakukan tugas-tugasnya sekaligus juga dapat memperbaiki tingkah laku serta kualitas kepemimpinannya.

Ordway tead dalam bukunya (*The Art of Administration, 1951*) mengemukakan metode kepemimpinan dibawah ini²²:

a. Memberi perintah

Perintah adalah fakta fungsional pada organisasi, kedinasan atau jawatan pemerintah dan swasta, berbentuk instruksi, komando, peraturan tata tertib, standar praktik atau perilaku yang harus dipatuhi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian perintah antara lain:

Kondisi pribadi individu yang diberi perintah.

- a) Situasi lingkungan sekitar yang harus ikut dipertimbangkan dalam pemberian perintah.
- b) Perintah harus jelas, ringkas, namun tegas, dan tidak mengandung kemajemukan arti sehingga bisa sehingga bisa membingungkan, serta mudah di mengerti.
- c) Penggunaan nada suara yang wajar, netral, tidak dipaksakan, cukup ramah, agar mudah dan enak ditangkap. Semua itu dilakukan dengan ekspresi wajah yang tenang, riang, terbuka dan simpatik. Sebab raut muka dapat mempengaruhi nada perintah.

²²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 67

- d) Kesopansantunan dalam penyampaian perintah memberi pengaruh pada pelaksanaan perintah agar bisa dipatuhi.
- e) Perintah tidak terlalu banyak diberikan sekaligus, untuk tidak membingungkan dan tidak menghambat pengambilan keputusan untuk memprioritaskan tugas atau perintah yang paling penting.

b. Memberikan celaan dan pujian.

Celaan itu sebaiknya berupa teguran dan dilakukan secara rahasia, tidak secara terbuka di muka banyak orang. Celaan diberikan dengan maksud agar orang melanggar atau berbuat kesalahan menyadari kekeliruannya, dan bersedia memperbaiki perilakunya. Celaan juga diberikan dengan nada suara yang “menyenangkan” agar tidak menimbulkan rasa dendam dan sakit hati.

Sebaliknya, pujian supaya diberikan, sebab pribadi yang bersangkutan telah melakukan tugasnya dengan baik, dan mampu berprestasi. Pujian ini bisa memberikan semangat, kegairahan kerja, tenaga baru, dan dorongan emosional yang segar.

c. Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang

benar

Pemimpin harus bersifat objektif dan jujur. Ia harus menjauhkan diri dari rasa pilih kasih favoritisme karena hal ini bisa menurunkan moral anggota-anggota

lainnya, menumbuhkan keraguan, kemuakan serta kecemburuan sosial. Juga bisa mengurangi respek anggota pada pemimpin.

Kesuksesan pemimpin itu justru diukur dari perasaan para pengikut yang menghayati emosi-emosi senang, karena masing-masing diperlakukan secara sama, jujur, dan adil.

d. Peka terhadap sasaran.

Sifat pemimpin itu harus luwes dan terbuka, dan peka pada saran-saran eksternal yang positif sifatnya. Dia harus menghargai pendapat-pendapat orang lain, untuk kemudian mengkombinasikannya dengan ide-ide sendiri. Dengan begitu dia bisa membangkitkan inisiatif kelompok untuk memberikan saran-saran yang baik. Sedang orang akan merasa bangga dan senang hatinya, apabila sarannya diterima. Sebaliknya orang bisa mendongkol hati, apabila saran-sarannya selalu dianggap sebagai angin lalu saja dan tidak digubris.

Membangkitkan keinginan anggota untuk memberikan saran itu mencerminkan sikap terbuka dan kejujuran dari pemimpin. Yaitu pemimpin menghargai ide-ide baru, mau menerapkan saran-saran yang baik, dan berani mengadakan inivasi.

e. Memperkuat rasa kesatuan kelompok

Untuk menghadapi macam-macam tantangan luar dan kekomplekan situasi masyarakat modern, perlu pemimpin bisa menciptakan rasa kesatuan kelompoknya, dengan loyalitas tinggi dan kekompakan yang utuh. Hal ini bisa meningkatkan moral kelompok dan *esprit de corps* (semangat kelompok). usaha menciptakan semangat kesatuan ini antara lain, dengan pemberian pakaian seragam, lencana, emblem, peci, jaket, *insigne* (tanda kehormatan), dan lain-lain.

f. Menciptakan disiplin diri dan disiplin kelompok

Setiap kelompok akan mengembangkan tata cara dan pola tingkah laku yang hanya berlaku dalam kelompok sendiri, yang harus ditaati oleh seluruh anggota. Hal ini penting untuk membangkitkan rasa tanggung jawab, uniformitas, dan disiplin kelompok. Sekaligus juga penting untuk menghindari perselisihan, konkurensi, rasa permusuhan, perpecahan, kecerobohan, dan lain-lain.

Disiplin kelompok bisa berhasil bila pemimpin berikap arif bijaksana, memberikan teladan, berdisiplin, dan menerapkan seluruh prosedur dengan konsekuen. Dia harus menghindari favoritisme yang bisa menelurkan prasangka buruk, rasa dendam, iri dan kecemburuan sosial.

g. Meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar

Kesatuan dan efektivitas kerja dari kelompok bisa diguncang oleh gangguan kabar-kabar angin dan desas desus yang tidak benar, beserta fitnah-fitnahan dari luar, yang diarahkan pada perorangan atau pada organisasi secara keseluruhan. Semua itu ditujukan untuk mengacau dan mengganggu tatanan kerja yang sudah lancar.

Maka pemimpin berkewajiban untuk mengusut sampai tuntas sumber kabar angin tadi. Dan memberikan peringatan keras atau sanksi tajam pada orang-orang yang mempunyai rasa dendam, mengalami frustrasi, dan mungkin tengah terganggu ingatannya, sehingga tanpa sadar menyebarkan kabar-kabar angin yang buruk.

Dalam hal ini, pemimpin harus segera menetralkan atau menawarkan situasi, dengan jalan memberikan penerangan dan kebijaksanaan baru yang akan diterapkan. Alat yang efektif untuk menanggulangi desas-desus ialah penerangan, penyiaran dan pendidikan.

3. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan sering juga disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinannya. “Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya

kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang.

Menurut Sutarto (2002) yang dikutip Khomsahrial Romli dalam bukunya Komunikasi Organisasi Lengkap mendefinisikan tipe kepemimpinan atau gaya pemimpin bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindak seorang pemimpin yang bersangkutan. Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari cara memberi perintah, cara memberi tugas, cara berkomunikasi, cara memberikan bimbingan, dan cara menegur kesalahan bawahan.

Ada enam berbagai tipe kepemimpinan antara lain: tipe otokratis, tipe *laissez faire*, tipe paternalistik, tipe militeristik, tipe demokratis, dan tipe open leadership.

1. Kepemimpinan Otokrasi atau otoriter

“Gaya pemimpin Otokrasi atau otoriter adalah seorang pemimpin dalam menentukan kebijakan kelompok atau membuat keputusan tanpa berkonsultasi atau memastikan persetujuan dari para anggotanya. Pemimpin ini bersifat impersonal.”²³

Ciri-ciri kepemimpinan yang bertipe otokratis atau otoriter antara lain:

- a. Mengandalkan kepada kekuatan atau kekuasaan yang melekat pada dirinya.
- b. Menganggap dirinya yang paling berkuasa (kuasa tunggal).
- c. Menganggap dirinya paling mengetahui segala macam persoalan, orang lain dianggap tidak tahu.
- d. Keputusan keputusan yang diambil secara sepihak,
- e. tidak mengenal kompromi, sehingga ia tidak mau menerima saran dari bawahan.
- f. Keras dalam mempertahankan prinsip.
- g. Jauh dari bawahan.
- h. Perintah-perintah diberikan secara paksa.

²³Abdullah Masmuh, Komunikasi Organisasi, (Malang, UMM Press, 2008), hal. 266

- i. Pengawasan dilakukan secara ketat agar perintah benar-benar dilaksanakan.

2. Tipe *Laisser Faire*

Tipe *Laisser faire* pada umumnya dijalankan oleh pemimpin yang tidak mempunyai keahlian teknis. Tipe *laisserfaire* mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para bawahan untuk melakukan tindakan yang dianggap perlu sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
2. Pimpinan tidak terlibat dalam kegiatan sehingga pemimpin tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.
3. Semua pekerjaan dan tanggungjawab dilimpahkan kepada bawahan.
4. Tidak mampu mengadakan koordinasi dan pengawasan yang baik.
5. Tidak mempunyai wibawa sehingga ia tidak ditakuti apalagi disegani oleh bawahan.

3. Tipe Paternalistik

Tipe ini adalah tipe kepemimpinan yang bersifat kepaternalistik. Pemimpin bertindak sebagai seorang bapak yang selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan dalam batas-batas kewajaran. Ciri-ciri tipe paternalistik antara lain:

- a. Pemimpin bertindak sebagai seorang bapak.
- b. Memperlakukan bawahan sebagai orang yang belum dewasa.
- c. Selalu memberikan perlindungan kepada para bawahan yang kadang-kadang terlalu berlebihan.
- d. Keputusan ada di tangan pemimpin, bukan karena pemimpin ingin bertindak otoriter, tetapi karena keinginan dari pihak pimpinan yang ingin selalu memberi kemudahan kepada bawahan.
- e. Karena keputusan ada ditangan pimpinan, maka pimpinan menganggap dirinya yang paling mengetahui segala macam persoalan.

4. Tipe Militeristis

Tipe ini tidak hanya terdapat didalam kalangan militer saja, tetapi banyak pemimpin instansi non-militer (sipil) yang menerapkan kepemimpinan dengan tipe militeristis. Tipe militeristis mempunyai ciri-ciri:

- a. Dalam mengadakan komunikasi, lebih banyak mempergunakan saluran formal.
- b. Dalam menggerakkan bawahan lebih banyak menggunakan sistem komando/perintah, baik perintah itu secara lisan maupun secara tertulis.
- c. Segala sesuatu bersifat formal.
- d. Disiplin yang tinggi, kadang-kadang bersifat kaku.
- e. Karena segala sesuatunya melalui perintah, maka komunikasi berlangsung hanya satu arah sehingga bawahan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
- f. Pimpinan menghendaki bawahan patuh terhadap semua perintah yang diberikannya.

5. Tipe Demokratis

Pemimpin demokratis selalu berada di tengah-tengah para bawahan sehingga ia terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Ciri-ciri tipe demokratis adalah:

- a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.
- b. Bersifat terbuka
- c. Bawahan diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran, ide-ide baru.
- d. Dalam mengambil keputusan lebih mengutamakan musyawarah untuk mufakat.
- e. Menghargai potensi setiap individu.
- f. Pimpinan sering turba (turun kebawah melakukan pembinaan dan penyuluhan, yang sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang telah dicapai.

6. Tipe Open Leadership

Sebenarnya tipe open leadership hampir sama dengan tipe demokratis, perbedaannya hanya terletak dalam hal pengambilan keputusan. Pimpinan memang memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk memberikan saran, tetapi keputusan tetap ada ditangan pimpinan. Apakah sara-saran dari bawahan itu diterima dan dipakai atau tidak, hal itu tergantung kepada pimpinan.²⁴

C. ZAKAT

1. Pengertian Zakat

Zakat dalam kamus Bahasa Arab adalah diambil dari kata - يزكوزكاء - زكا yang artinya tumbuh, suci, baik, bertambah.²⁵ Sedangkan menurut bahasa merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik dan bertambah.²⁶

Menurut Yusuf Qardhawi ,zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti *berkah, tumbuh, bersih* , dan *baik*. Sesuatu itu *zaka* berarti tumbuh dan berkembang dan seorang itu *zaka*, berarti orang itu baik. Sedangkan dalam istilah fiqih zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak, jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena

²⁴Wursanto, Dasar-dasar Ilmu Organisasi (Yogya: CV. Andi Offset, 2003), h. 201-204

²⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah,) , h. 156

²⁶Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ictiar Baru Vanhoeve, 1996), Cet. ke-1, Jilid 6, h. 1985

yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu kebinasaan.²⁷

Sedangkan zakat dari segi istilah fikih berarti “Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak” disamping berarti “mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.²⁸ Sedangkan menurut Wahidi “zakat itu nama bagi pengambilan tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu, untuk diberikan kepada golongan tertentu.”²⁹

Melihat kepada defenisi yang telah dikemukakan diatas walaupun redaksi yang berbeda tetapi ia tetap mempunyai tujuan yang sama. Jadi yang dimaksud zakat adalah mensucikan, tumbuh karena harta yang dizakatkan oleh seseorang dapat membersihkan hartanya dari orang lain disamping ia dapat mensucikan hartanya dan sekaligus bisa membantu orang lain.

Kata zakat banyak disebut dalam Al-Quran dan pada umumnya dirangkaikan dengan kata shalat dalam satu ayat. Ada 26 kata zakat yang selalu dihubungkan dengan shalat. Hal ini menunjukkan betapa penting peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an terdapat kata zakat adalah Q.S Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

²⁷Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2007), h. 34

²⁸Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1, terjemahan. Imam Ghazali, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Cet. ke-3, h. 549.

²⁹Yusuf Qardhawi, *Op. Cit.*, h. 45.

Artinya : dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'(Q. S Al-Baqarah [2] : 43)

Mengenai firman Allah SWT , maka perintah utama yang disampaikan setelah larangan itu adalah (*akimushshalah*) yakni *laksanakanlah shalat* dengan sempurna memenuhi rukun dan syaratnya serta secara bersinambung (*atuzzakaat*) yakni *tunaikan zakat* dengan sempurna tanpa mengurangi dan menanggukkan serta sampaikan dengan baik kepada yang berhak menerimanya.³⁰

2. Dasar Hukum Zakat

Agama Islam telah menyatakan dengan tegas, bahwa zakat merupakan salah satu rukun dan fardhu yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu. Otoritas fiqh Islam yang tertinggi, al-Qur'an dan Al-Hadits menyatakan hal tersebut dalam banyak kesempatan. Jumhur ulama pun sepakat bahwa zakat merupakan suatukewajiban dalam agama yang tidak boleh diingkari.

Zakat adalah satu rukun yang bercorak sosial ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat, disamping ikrar tauhid (*Syahadat*) dan shalat, seseorang barulah sah masuk ke dalam barisan umat Islam dan diakui keislamannya³¹, sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 11

³⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 176

³¹Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*,(Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2007), Cet. Ke-2, h. 3

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝ ۱۱

Artinya : jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui. (Q.S At-Taubah [9] : 11)

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 ini lebih menekankan pada aspek pengelolaan zakat. Dalam Undang-Undang tersebut, pengelolaan zakat didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.³²

3. Syarat-Syarat Wajib Zakat

Zakat merupakan ibadah wajib bagi setiap umat Islam. Namun dalam pelaksanaannya, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seseorang sebelum zakat, diantaranya adalah :

a. Muslim

Muslim adalah sebutan untuk orang yang beragama Islam. Padasarnya, semua muslim wajib menunaikan zakat sampai ada ketentuan yang membatalkan kewajiban tersebut.

b. Merdeka

³²Kementrian Agama Ri, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, (Jakarta: 2012), h. 15

Seorang muslim yang berstatus sebagai budak tidak diwajibkan untuk membayar zakat, kecuali zakat fitrah.

c. Berakal

Seperti halnya kewajiban lain, kewajiban membayar zakat tidak dikenakan kepada orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Kewajiban ini gugur, sebagaimana kewajiban shalat, puasa, haji dan lain-lain.

d. Baligh

Selain zakat fitrah, seorang muslim yang telah terkena kewajiban membayar zakat adalah mereka yang memasuki baligh, sedangkan zakat fitrah wajib bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali.

e. Harta yang dimiliki sudah sampai nisabnya.

Nisab adalah ukuran atau jumlah tertentu dari harta tertentu dari harta sesuai dengan ketentuan yang menjadikan wajib untuk dizakati. Harta yang jumlahnya belum mencapai nisab tidak diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya, namun dianjurkan untuk mengeluarkan sedekah dari harta tersebut.

f. Haulnya sudah terpenuhi.

Haul adalah kepemilikan. Untuk zakat mal, haul untuk setiap hartanya adalah satu tahun. Ketika harta tersebut telah dimiliki selama satu tahun dan setelah satu tahun tersebut memenuhi nisab maka harta tersebut telah wajib dikeluarkan zakatnya.

g. Milik Penuh

Harta yang dimiliki tersebut haruslah kepemilikan secara penuh, kepemilikannya tidak dibagi dengan orang lain.

h. Pemilik harta bebas dari hutang

Jika seseorang memiliki utang dan jumlah utangnya menyebabkan hartanya tidak sampai pada nisab maka hartanya harus digunakan untuk melunasi utangnya terlebih dahulu.³³

4. Syarat-Syarat Harta Yang Wajib Dizakati

Keadilan yang diajarkan oleh Islam dan prinsip keringanan yang terdapat didalam ajaran-ajarannya tidak mungkin akan membebani orang-orang yang terkena kewajiban itu melaksanakan sesuatu yang tidak mampu dilaksanakannya dan menjatuhkannya kedalam kesulitan yang oleh Tuhan sendiri tidak diinginkan-Nya. Oleh karena itu mestilah diberi batasan tentang sifat kekayaan yang wajib zakat dan syarat-syaratnya. Yusuf Al-Qardawi menguraikan syarat-syarat harta yang wajib dizakati sebagai berikut :

a. Milik Penuh

Bahwa kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaannya, atau seperti yang dinyatakan oleh sebagian ahli fiqh, “bahwa kekayaan itu harus berada ditangannya, tidak tersangkut didalamnya hak orang lain, dapat ia pergunakan, dan faedahnya dapat dinikmatinya.”

³³Agus Thayib Affi dan Sabira Ika, *Kekuatan Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Alban, 2010), h.50

b. Berkembang

Menurut pengertian istilah terbagi dua, bertambah secara konkrit adalah bertambah akibat pembiakan dan perdagangan dan sejenisnya, sedangkan bertambah tidak secara kongkrit adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada ditangannya maupun ditangan orang lain.

c. Cukup Senisab

Islam tidak mewajibkan zakat atas seberapa saja besar kekayaan yang berkembang sekalipun kecil sekali, yaitu sejumlah tertentu yang dalam ilmu fikih disebut *nisab*.

d. Lebih dari Kebutuhan Biasa

Ulama-ulama Hanafi memberikan tafsiran ilmiah dan jelas tentang apa yang dimaksud dengan kebutuhan rutin. Yaitu sesuatu yang betul-betul perlu untuk kebutuhan hidup atau kebutuhan primer.

e. Berlalu Setahun

Maksudnya adalah bahwa pemilikan yang berada ditangan si pemilik sudah berlalu masanya dua belas bulan tahun Qomariyah. Persyaratan setahun ini hanya untuk ternak, uang, dan harta benda dagang, yaitu yang dapat dimasukkan kedalam istilah “zakat modal”. Tetapi hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun dan lainnya yang sejenis, tidaklah dipersyaratkan satu tahun dan semuanya itu dapat dimasukkan kedalam istilah

“zakat pendapatan”.³⁴ Persyaratan ini hanya berlaku pada ternak, uang dan harta dagang. Sedangkan hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, rikaz dan lainnya yang sejenis dengan itu tidak disyaratkan harus satu tahun.³⁵

Mengenai harta yang wajib dikeluarkan zakat. Wahbah al-Zuhaili menyatakan ada lima macam yaitu *nuqud* (emas dan perak), barang tambang dan barang temuan, harta perdagangan, tanaman dan buah-buahan, binatang ternak (Unta, sapi dan kambing).³⁶

5. Macam-Macam Zakat

Adapun mengenai jenis-jenis harta yang menjadi sumber zakat yang dikemukakan secara terperinci dalam al-Quran dan al-Hadits menurut Ibnul Qayyim pada dasarnya ada empat jenis, yaitu: tanam-tanaman dan buah-buahan, hewan ternak, emas dan perak serta harta perdagangan. Menurut pendapat Ibnul Qayyim dalam buku Didin Hafidhuddin, keempat jenis inilah yang paling banyak beredar dikalangan umat manusia, dan kebutuhan kepadanya merupakan hal yang niscaya (*dharuri*).³⁷

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ulama tentang sumber-sumber zakat. Sebagian ada yang menyempitkan pendapatnya pada sumber-sumber atau objek-objek zakat yang terdapat contohnya dizaman Nabi Muhammad Saw,

³⁴Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*,h. 125.

³⁵*Ibid.*, h. 161

³⁶Wahbah al Zuhaily, *Loc.Cit.*,h. 126

³⁷Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),Cet. ke-3, h. 35

sedangkan sebagian lagi meluaskan pendapatnya didasarkan analogi (qiyas) pada sumber-sumber zakat dizaman Nabi tersebut, atau dengan cara mengambil kesimpulan dari pengertian harta yang bersifat umum³⁸

a. Zakat Hewan Ternak

Adapun dasar Hukum zakat Hewan Ternak: Allah berfirman:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥
 وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ٦
 وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ
 لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ٧

Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (5) dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. (6) dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, (7).(Q.S An-Nahl [16] :5-7)

Para ulama telah sepakat kewajiban zakat pada tiga jenis hewan ternak, yaitu unta, sapi dan domba. Sedangkan diluar ketiga jenis tersebut para ulama berbeda pendapat. Abu Hanifah berpendapat bahwa pada binatang kuda dikenakan kewajiban zakat, sedangkan Imam Malik dan Imam Syafi'i tidak mewajibkannya, kecuali kuda itu diperjual belikan. Yusuf Qardhawi membahas zakat sapi mengutip pendapat al-

³⁸Ibid., h. 37

Mundzir yang menganalogikan kerbau pada sapi. Bahkan ia menyatakan bahwa kedua jenis binatang itu wajib dikeluarkan zakatnya berdasarkan ijma' ulama.³⁹

Karena itu apabila diperhatikan dalil-dalil dalam al-Quran dan al-Hadits serta pendapat ulama, dapatlah disimpulkan bahwa hewan ternak selain yang tiga jenis tersebut diatas, yang kini dalam perekonomian modern berkembang dengan pesat seperti peternakan unggas tidaklah termasuk kategori zakat hewan ternak, melainkan pada zakat perdagangan, karena memang sejak awal, jenis peternakan ini sudah diniatkan sebagai komoditas perdagangan.

b. Zakat Emas Dan Perak

Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (Q.S At- Taubah [9] : 34)

Para ulama fiqih telah bersepakat bahwa emas dan perak wajib dikeluarkan zakatnya, apabila telah mencapai nishab dan telah berlalu satu tahun.⁴⁰ Sayyid Sabiq

³⁹Yusuf Qardhawi, *Loc.Cit.*, h. 223

⁴⁰Didin Hafiduddin, *Op.Cit.*, h. 38

mengatakan bahwa zakat emas dan perak adalah wajib hukumnya apakah dalam bentuk mata uang, atau dalam bentuk batangan, jika mencapai nishab, telah berlalu satu tahun dan terbebas dari utang serta kebutuhan pokok.⁴¹

Termasuk kedalam kategori pembahasan disekitar zakat emas dan perak adalah zakat perhiasan. Para ulama telah sepakat wajibnya zakat atas perhiasan yang haram dipakai, seperti perhiasan emas yang dipakai laki-laki atau bejana emas yang dijadikan tempat makan atau minum. Jumhur ulama juga sepakat akan tidak wajibnya zakat bagi perhiasan selain emas dan perak yang dipakai perempuan, seperti intan, mutiara, dan permata. Salah satu alasan penting yang dikemukakan jumhur ulama tentang tidak wajibnya zakat perhiasan selain emas dan perak tersebut adalah kenyataannya benda-benda tersebut tidak berkembang, tetapi sekedar perhiasan dan kesenangan bagi kaum perempuan yang diizinkan Allah Swt untuk memakainya.

c. Zakat Pertanian

Dasar Zakat pertanian dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
 وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan

⁴¹Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. ke-4, h. 409

memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.(Q. S. Al-Baqarah [2] : 267)

Para ulama sepakat tentang kewajiban zakat pertanian. Perbedaan pendapat terjadi dalam menentukan jenis-jenis tanaman dan buah-buahan ataupun biji-bijian. Ibnu Umar dan segolongan ulama salaf mewajibkan zakat hanya pada empat jenis makanan pokok, yaitu gandum, jagung, kurma dan anggur.⁴² Sementara itu mazhab Syafi'i dan mazhab Maliki berpendapat bahwa zakat itu wajib dikeluarkan dari setiap tanaman yang menguatkan atau yang menjadi makanan pokok dan yang dapat disimpan seperti kurma, gandum, jagung dan padi. Menurut mazhab Ahmad, zakat wajib dikeluarkan pada setiap tanaman atau buah-buahan yang dapat mengering, tahan lama dan dapat ditakar atau disimpan.

Sementara itu Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa segala jenis tanaman yang tumbuh di bumi yang sengaja ditanam manusia dan yang mempunyai nilai harus dikeluarkan zakatnya. Imam Nawawi menyatakan bahwa zakat diwajibkan pada setiap tanaman yang tumbuh di muka bumi, yang menguatkan, dapat disimpan dan sengaja ditanam oleh manusia.⁴³

d. Zakat Perdagangan

Hampir seluruh ulama sepakat bahwa perdagangan itu harus dikeluarkan zakatnya, apabila telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat. Perbedaan pendapat terjadi dalam menentukan persyaratannya. Mazhab Hambali mengemukakan dua syarat zakat perdagangan. Pertama, barang dagangan tersebut dimilikinya melalui

⁴²Yusuf Qardhawi, *Loc.Cit.*, h. 332

⁴³*Ibid.*, h. 333

kegiatan perdagangan yang konkret seperti dengan pembelian. Kedua, ketika memiliki hartanya, seseorang berniat melakukan perdagangan. Mazhab Hanafi menetapkan empat syarat. *Pertama*, harta perdagangan itu mencapai nishab. *Kedua*, mencapai waktu satu tahun. Ketiga, niat berdagang harus menyertai praktek perdagangan secara konkret. Keempat harta benda yang ada (dimiliki) pantas untuk diperjual belikan. Disamping perbedaan pendapat terjadi dalam menentukan persyaratan zakat perdagangan, perbedaan pendapat pun terjadi dalam menentukan sempurnanya nishab. Apakah di awal, akhir, pertengahan atau sepanjang waktu perdagangan. Terdapat tiga pendapat ulama dalam hal ini.⁴⁴

Pertama, karena zakat perdagangan berkaitan dengan harga, maka yang paling memungkinkan adalah pada akhir tahun saja, sebab sangat menyulitkan jika perhitungan dilakukan sepanjang waktu. Pendapat ini dikemukakan oleh Imam Syafi'i dan Imam Malik. Kedua, nishab itu diperhitungkan sepanjang tahun, sehingga jika dalam suatu waktu kurang dari nishab, maka terputus pula pengertian nishab tersebut. Pendapat ini dikemukakan oleh ats-Tsauri, Ahmad, Ishaq, Abu Ubaid, Abu Tsur dan Abu Mundzir. Ketiga, nishab itu diperhitungkan diawal dan diakhir tahun. Apabila nishab telah sempurna pada kedua ujung ini, maka zakat perdagangan wajib dikeluarkan. Pendapat ini dikemukakan oleh Abu Hanifah dan *ashab* nya.

e. Zakat Pertambangan

Yang dimaksud dengan tambang adalah lokasi di mana ditemukan kekayaan bumi, yakni hasil yang dikeruk dari dalam perut bumi. Maka wajib dikeluarkan

⁴⁴Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.*, h. 56

zakatnya, seperti halnya, bijia-bijian dan buah-buahan. Kalau hasil buminya berupa emas dan perak, maka zakatnya $1/40$ (2,5%), bila mencapai batas *nishab* atau lebih.⁴⁵ Apabila hasilnya adalah selain emas dan perak, baik itu berupa batubara, granit, belerang, garam, minyak bumi dan sejenisnya, zakatnya adalah $1/40$ (2,5%) dari nilainya, kalau nilai atau harganya sudah sama dengan *nishab* emas dan perak, atau lebih.⁴⁶



⁴⁵Syaikh Shaleh bin Fauzan bin ‘Abdullah al-Fauzan, *Mulakkkhas Fiqhi*,(Jakarta: Ibn Katsir, 2011), Cet. Ke- 1, Jilid 1, h.543

⁴⁶*Ibid.*, h.544

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIS ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH DEWAN DAKWAH PROVINSI LAMPUNG

A. Gambaran Umum LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia atau disingkat “ Dewan Dakwah” didirikan oleh para ulama, pejuang dan tokoh masyumi atas inisiatif Alm. Dr.Mohammad Nasir, mantan ketua umum partai Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) dan mantan perdana menteri pertama RI, melalui musyawarah alim ulama se-Jakarta yang difasilitasi oleh pengurus masjid Al-Munawarah, kampung Bali, Tanah Abang Jakarta Pusat, pada 26 Februari 1967, bertepatan tanggal 17 Dzulqa’dah 1386 H, satu tahun setelah jatuhnya rezim Orde Lama setelah pemberontakan G 30 S PKI. Adapun di Lampung berdiri tahun 1986.¹

Keadaan yang mendorong berdirinya Dewan Dakwah Islamiyah saat itu antara lain adalah kondisi umat yang telah terpuruk dari berbagai bidang kehidupan akibat kefakuman dakwah selama rezim Orde Lama serta tekanan dan intimidasi terhadap kekuatan politik islam yang ditandai dengan dipenjarakannya tokoh-tokoh pejuang muslim di tanah air. Kondisi ini telah membuka kesempatan Dr.Muhammad Natsir dan kawan kawan untuk membentuk satu wadah untuk berhimpunnya para ulama dan mujahid dakwah serta para cendikiawan dari berbagai macam profesi

¹ Profil DDII Provinsi Lampung, *Dokumentasi*, 25 Januari 2019

untuk meningkatkan harkat martabat umat serta meningkatkan mutu dakwah dalam berbagai kehidupan sesuai dengan kondisi politik saat ini, mereka sepakat untuk melanjutkan ide perjuangan penegak syariat Islam.

Tujuan yang dimiliki Dewan dakwah tersebut diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan agama, ekonomi dan moral yang ada di Provinsi Lampung khususnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Dewan Dakwah memiliki beberapa program pokok bagi masyarakat diantaranya : pembinaan sarana ibadah, pembinaan Ummat, dan menyalurkan bantuan kepada yang berhak (mustahik) yang sebagian besar bersumber dari penghimpunan dana ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) masyarakat. Secara umum DDII merupakan lembaga yang bergerak di bidang dakwah baik dakwah bil lisan maupun bil hal (social).

Pendiri dan pengurus pada saat awal Dewan Dakwah didirikan adalah : Mohammad Natsir, H..Buchori Tamam (tokoh GPI), KH. Taufiqurrahman, (mantan Menteri Agama RI.) Mr. Boerhanuddin Harahap (mantan Perdana Menteri RI) K.H Hasan Basri (ketua Umum Majelis Ulama Pusat), H.Zainal Abidin Ahmad (anggota DPR/MPR RI) K.H. Malik Ahmad (PP Muhammadiyah). Mr. Safrudin Prawiranegara (Presiden Pemerintah Darurat RI dan Mantan Menteri Keuangan / Direktur Bank Indonesia) Prof. DR. Osman Raliby (Guru Besar UI), H.M. yunan Nasution (Yayasan Pembangunan Umat) dan Abdul Hamid (tokoh masyarakat Jakarta).²

Lembaga amil zakat nasional Dewan Dakwah adalah badan otonom di bawah yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dilegitimasi oleh pemerintah Republik

²Profil DDII Kota Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 25 Januari 2019

Indonesia menjadi lembaga amil zakat nasional melalui kemenagri no. 407 pada tanggal 17 september 2002, berkhidmat kepada masyarakat miskin dan terus berkontribusi dengan pengelolaan sumber dana lokal bersumber darizakat, infaq, shadaqah, dan donasi sosial individu/perusahaan.

Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia sejak berdirinya telah berkhidmat untuk umat melalui pengembangan da'wah di daerah pedalaman dan terpencil dan da'wah islamiyah pada umumnya. dan LAZIS Dewan Dakwah sebagai sayap "penggalang dana" Dewan Dakwah berkewajiban untuk mendukung setiap aktivitas da'wah tersebut.

Pada tahun 2002 SK LAZ Dewan Dakwah terbentuk di tingkat Nasional sehingga pada tahun 2004 untuk di Dewan Dakwah Wilayah Lampung baru terbentuk yang di ketuai pertama oleh bapak Hamdi Firdaus berjalan sekitar 3 tahun dan pada tahun 2006 di gantikan oleh bapak Ansori S.P. yang saat itu beliau juga menjabat sebagai sekertaris Umum di Dewan Dakwah Lampung. Dan pada tahun 2008 berganti kepemimpinan yang di ketuai oleh Bapak Son Haji, S.Si. hingga sekarang.³

2. Visi dan Misi LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung

Adapun visi, misi dan tujuan di LAZ Dewan Dakwah Provinsi Lampung ini adalah:

- a. Visi LAZ dewan dakwah

³ Sonhaji, wawancara dengan ketua LAZ Dewan dakwah, kantor Dewan Dakwah, 18 Januari 2019.

Menjadi salah satu basis pembinaan ummat Islam dalam membantu pemerintah mengatasi problematika bangsa melalui zakat, infaq dan shadaqah.

b. Misi LAZ dewan dakwah :

- 1) Menghimpun zakat, infaq dan sedekah dengan amanah menjangkau hingga pedalaman Indonesia.
- 2) Senantiasa berinovasi melakukan kemudahan-kemudahan dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah.
- 3) Senantiasa meningkatkan pelayanan yang terbaik sebagai identitas LAZIS yang profesional dan amanah.
- 4) Melaksanakan program kerja dengan keterbukaan dan berpegang teguh pada ketentuan syariah Islam.

3. Program-Program Yang Telah Kami Lakukan Dalam Mendukung Kegiatan Da'wah, Antara Lain :

- a. Memberikan bantuan hidup bagi 400 da'i yang tersebar di pedalaman indonesia,
- b. Memberikan bantuan sarana transportasi (sepeda motor) bagi da'i pedalaman untuk melancarkan da'wahnya,
- c. Membantu kegiatan daurah-daurah da'i di daerah-daerah,
- d. Membantu biaya pendidikan putra putri da'i,

- e. Membantu memberdayakan ekonomi da'i dengan training da'i mukim mandiri,
- f. Memberikan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat binaan da'i,
- g. Membantu program pemberdayaan dan pengembangan bagi masyarakat binaan da'i seperti :
 - 1) Program pembinaan anak jalanan
 - 2) Program pengentasan kemiskinan melalui ternak kambing dan pendampingan masyarakat miskin
 - 3) Program pemberdayaan komunitas muslim.

Selain hal tersebut di atas, kami juga mendukung misi dewan da'wah dalam pengembangan kaderisasi generasi muda Islam dengan program, antara lain :

- a) Program kader cendekia, program S2 bidang pemikiran yang akan menghadapi gerakan liberalisme, sekularisme agama dan pemikiran lain yang dapat merusak aqidah umat islam (mahasiswa pada program ini di ambil dari berbagai disiplin ilmu agar dapat memberikan kontribusi bagi pemecahan masalah umat yang kompleks).
- b) Program kader ulama, untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat yang membutuhkan teladan dalam masyarakat, maka program kaderisasi selama dua tahun ini akan dilakukan. Mahasiswa direkrut dari alumni pesantren di seluruh indonesia, dengan kualifikasi rangking 1 & 2, diharapkan dari

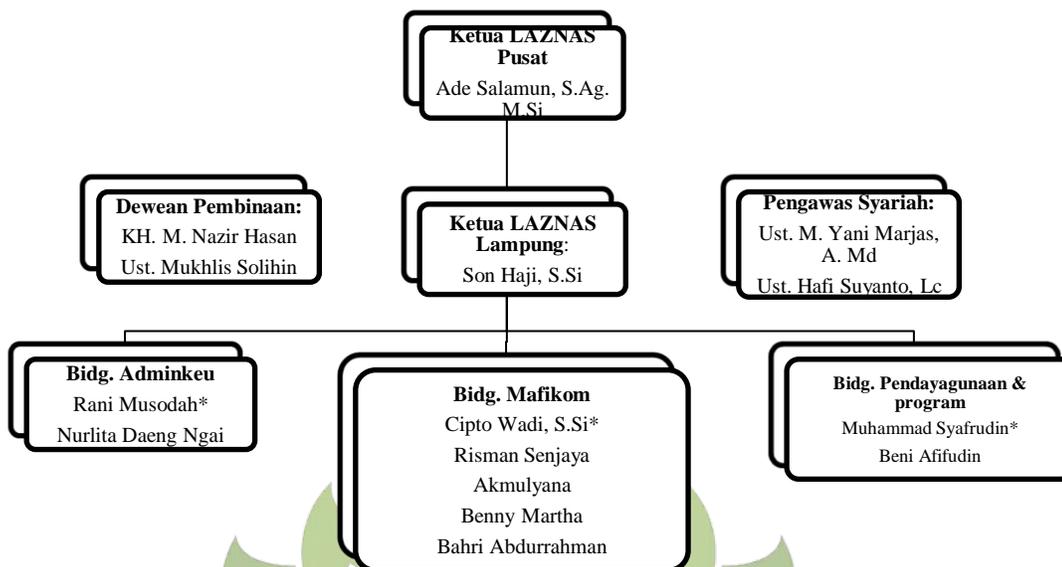
program ini akan lahir ulama-ulama muda yang mumpuni pada masalah-masalah fiqh dengan penguasaan maktabah syamilah (digital library kitab-kitab fiqh dan kumpulan fatwa yang berisi kurang lebih 200.000 kitab digital). pada program ini juga para mahasiswa di "magang"kan kepada para syech yang menjadi mufti diberbagai negara di timur tengah.

- c) Kader mubaligh, untuk membina umat di desa-desa kecil di seluruh provinsi di indonesia, dewan da'wah akan mengadakan training 1 tahun di tingkat kabupaten bagi kader mubaligh. para mubaligh ini akan diterjunkan langsung untuk membina aqidah umat dan membentengi umat islam dari missi agama lain.
- d) Da'i perbatasan, dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republik indonesia, maka dewan da'wah akan menerjunkan da'i-da'i di perbatasan indonesia dengan negara tetangga, perbatasan ri-malaysia, perbatasan ri-timor leste dan perbatasan ri-png (papua), da'wah di perbatasan ini di anggap strategis karena tumbuhnya kaum separatis yang akan memecah belah nkri muncul di kawasan perbatasan, selain itu wilayah perbatasan juga menjadi pintu gerbang bagi masuknya para missionaris agama lain.⁴

⁴Profil DDII Kota Bandar Lampung, *Dokumentasi*, 25 Januari 2019

4. Struktur LAZ Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung

Adapun Struktur LAZ Dewan Dakwah Lampung sebagai berikut :



Keterangan :
 Adminkeu : Administrasi & Keuangan
 Mafikom : Marketing Fundraising dan Komunikasi

B. Pengumpulan Dana Zakat Laz Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung

Laporan Pemasukan ZIS Pada Tahun 2017

Laznas Dewan Da'wah Lampung

Perolehan

Tabel 3.1

No.	Keterangan	Jumlah
1.1	Penerimaan dana zakat	
1.1.1	Penerimaan dana zakat mal program	Rp. 1.317.577.136
1.1.2	Penerimaan dana zakat mal badan	120.000.000

1.1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	Rp.	23.750.000
2.2	Penerimaan dana infak/sedekah		
2.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	Rp.	715.941.621
2.2.2	Penerimaan dana infak/sedekah terikat	Rp.	1.617.008.651
3.3	Penerimaan dana corporate sosial responsibility		
3.3.1	Penerimaan dana corporate sosial responsibility		
4.4	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya		
4.4.1	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya (hibah, nazar, pusaka yang tidak dimiliki ahli waris, qurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dan lain sebagainya)	Rp.	1.314.560.631
	Total Penerimaan	Rp.	5.108.838.039

Laporan Pemasukan ZIS Pada Tahun 2018

Laznas Dewan Da'wah Lampung

Perolehan

Tabel 3.2

No.	Keterangan	Jumlah
1.1	Penerimaan dana zakat	
1.1.1	Penerimaan dana zakat mal program	Rp. 2.124.194.297
1.1.2	Penerimaan dana zakat mal badan	
1.1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	Rp. 64.623.113
2.2	Penerimaan dana infak/sedekah	

2.2.1	Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	Rp.	2.270.690.901
2.2.2	Penerimaan dana infak/sedekah terikat	Rp.	2.153.122.344
3.3	Penerimaan dana corporate sosial responsibility		
3.3.1	Penerimaan dana corporate sosial responsibility	Rp.	119.850.000
4.4	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya		
4.4.1	Penerimaan dana sosial keagamaan lainnya (hibah, nazar, pusaka yang tidak dimiliki ahli waris, qurban, kafarat, fidyah, denda atau sitaan pengadilan agama, dan lain sebagainya)	Rp.	1.835.966.901
	Total Penerimaan	Rp.	8.568.447.556

C. Distribusi ZIS Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Lampung

1. Proses Penghimpunan ZIS Di LAZ Dewan Dakwah

a. Planing / Perencanaan

Pada LAZ Dewan Dakwah sudah awali perencanaan di laksanakan sewaktu di mulai dari Rapat Kerja Akhir Tahun (RKAT). Dalam rapat tersebut membahas program dan membuat target penghimpunan ZIS satu tahun yang akan datang oleh LAZ Dewan Dakwah. Melakukan persentasi program dengan perseorangan atau Perusahaan yang akan memberikan dana ZIS nya ke LAZ Dewan Dakwah .

b) Organizing

Dengan adanya organisasi ini sangat jelas kepengurusan pada LAZ Dewan Dakwah sesuai dengan tugas fungsi masing-masing. Seperti ketua bidang pengurus tugasnya bagaimana lengkap dengan perinciannya dan pembagian job deskripsinya yang akan dikerjakan. Setiap pengurus harus lebih terperinci untuk mengadakan evaluasi setiap bulan sekali dan setiap tahun rapat kerja. Ada manfaat pengorganisasian sebagai berikut.

1. Membentuk karakter pemimpin
2. Meningkatkan kepekaan social
3. Melatih tanggung jawab
4. Dapat mempertegas hubungan antar pengurus dengan anggota
5. Lebih efektif dalam menjalankan tugas dengan adanya struktur organisasi.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan menggerakkan semua karyawan untuk mencapai target, dari pelaksanaan semua agenda di atas sudah dijalankan dengan sesuai alur mulai dengan melaksanakan program, audiensi dengan top manager sebuah perusahaan, melakukan jupen ke toko-toko, memberikan layanan Muzakki, menjemput donasi dan sebagian ada yang langsung datang ke kantor.

d) *Controlling* / Pengawasan

Pengawasan pada LAZ Dewan Dakwah dilakukan oleh dua bidang sesuai dengan struktur dewan Pembina yakni: KH. M. Nazir Hasan Ust. Mukhlis Solihin yang salah satu tugasnya adalah mengontrol berjalannya aktivitas penghimpunan ZIS. Bidang pengawas syariah yakni: Ust. M. Yani Marjas, A.Md Ust. Hafi Suyanto, Lc tempat konsultasi dan melakukan pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh masing masing bidang tersebut.

2. Bentuk – Bentuk Distribusi Oleh LAZ Dewan Dakwah Lampung

a. Konsumtif

Adalah perilaku individu yang ditujukan untuk konsumsi atau membeli secara berlebihan terhadap barang atau jasa, tidak rasional, secara ekonomis menimbulkan pemborosan, lebih mengutamakan kesenangan dari pada kebutuhan dan secara psikologis menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman.⁵

Zakat yang bersifat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar.

b. Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari dari bahasa inggris

⁵http://eprints.ums.ac.id/16919/3/BAB_II.pdf

“productive” yang berarti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil; banyak menghasilkan barang-barang berharga; yang mempunyai hasil baik. “productivity” daya produksi. Secara umum produktif berarti banyak menghasilkan karya atau barang.⁶

3. Proses Pengelolaan Pendistribusian ZIS pada LAZ Dewan Dakwah Lampung

a. Pembentukan Program Tahunan

Dalam perencanaan untuk melakukan pendistribusian, membentuk program dan rencana targetan dalam pendistribusian perlu dilakukan oleh LAZ Dewan Dakwah guna untuk mempermudah dalam pendistribusian kemana arah distribusi ZIS yang akan dilakukan oleh LAZ Dewan dakwah.

Mekanisme yang dilakukan oleh lembaga yakni membuat format program dengan rincian secara detail yang akan di lakukan untuk satu tahun kedepan dalam kegiatan pendistribusian ZIS baik secara konsumtif atau produktif.

b. Mengorganisasian Pelaksanaan

Melakukan dan mengatur semua sumber-sumber yang di perlukan, sehingga pekerjaan terkendali dengan baik, bagian internal LAZ Dewan Dakwah Untuk mempermudah dalam Pelaksanaan Pendistribusian LAZ Dewan Dakwah menggunakan system pencairan dana untuk pelaksanaan Program yakni dengan,

⁶<https://rachmatfatahillah.blogspot.com/2013/03/zakat-konsumtif-dan-zakat-produktif.html>

Permohonan Pencairan Dana (PPD). Yang isinya memuat rincian program dalam bentuk proposal yang akan di ajukan di Internal LAZ Dewan Dakwah bidang Keuangan yang nanti akan di rapatkan untuk di sah kan lalu dilaksanakan oleh bidang yang bersangkutan baik di Dewan Dakwah atau di LAZ Dewan Dakwah.⁷

c. Realisasi Pendistribusian

Realisasi pendistribusian dalam bentuk pelaksanaan distribusi ZIS baik secara Produktif atau Konsumtif yang di lakukan oleh Dewan Dakwah secara keseluruhan sesuai dengan 8 Asnaf dalam pendaya gunaan.⁸

Tabel 3.3

No	Bidang	Nama kegiatan	Kelompok asnab	Kategori
1	Penerang Bangsa (DAUD Dana Untuk Dakwah)	Da'i Dibekali, Bantuan sarana Dakwah, Sepeda Motor, Kamera, Leptop, buku dan modul.	Fisabilillah	Infaq
		Koordinasi dan pembekalan para da'i satu bulan sekali.	Fisabil	Infaq
		Mukafa'ah / Transport Da'i / daiyah setiap bulan	Fisabil	Zakat
		Upgrading kualitas Da'i/daiyah dengan pelatihan dibidang spiritual ,	Fisabil	Infaq

⁷ Afif, wawancara dengan bidang Pendayagunaan dan Program LAZ Dewan dakwah, kantor Dewan Dakwah, 07 Februari 2019.

⁸Laporan TahunanLAZ Dewan Dakwah, *Dokumentasi Laporan*, 07 Februari 2019

		<p>kepemimpinan, komunikasi, jurnalistik dan keterampilan hidup. Pembinaan Da'I Muda bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan.</p> <p>Dana untuk pengorganisasian Dakwah di Lampung Oleh Dewan Dakwah Lampung.</p>	Fisabil	Zakat
2.	Pembinaan Umat	<p>Kajian Rutin pekanan, pembinaan MT, tablig akbar daerah rawan penangkalan aqidah</p> <p>Pembinaan serta Pengelolaan Imam dan Khotib/ Khutbah Jum'at</p> <p>bimbingan rohani pasien dan Pembinaan Rumah Sakit</p> <p>Pembinaan karyawan perusahaan/instansi</p> <p>Baksoskesmas, Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat</p> <p>dauroh janais, fiqih keluarga dan pembinaan pemulung</p> <p>Pembinaan Lapas</p>	<p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p> <p>Miskin Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p>	<p>Infaq</p> <p>Infaq</p> <p>Infaq</p> <p>Infaq</p> <p>Infaq Zakat</p> <p>Zakat</p>
3.	Bina Muallaf	Bantuan untuk muallaf	Muallaf	Zakat

		sejak bimbingan pra muslim hingga pembinaan spiritual dan bantuan kebutuhan hidup (pendidikan dan ketrampilan).		
4.	Gerakan Makmurkan Masjid (GRAM)	Pelatihan Menejemen Masjid. Pelatihan peningkatan kualitas manajemen ibadah mahdhoh, sekretariat / takmir pengurus masjid, dan program program pemakmuran masjid.	Fisabilillah	Infaq
		infaq Renovasi Masjid . Infaq pembangunan masjid, mushola, sarana dan prasarana ibadah	Fisabilillah	Infaq
5	Advokasi Muallaf & Dhuafa	mengadvokasi muallaf dan dhauafa yang tersangkut masalah hokum	Fakir	Zakat
6	Support Agenda Dakwah	Mendukung Agenda Dakwah Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Dakwah Lainnya	Fisabilillah	Infaq
7	Beasiswa M. Natsir	Beasiswa Studi Da'I (S1 & S2)	Fisabilillah	Zakat
		Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan ADI Lampung	Fisabilillah	Zakat
		Rintisan ADI Putri Lampung (10 santriwati)	Fisabilillah	Zakat

		<p>Akomodasi calon da'I Lampung untuk melanjutkan ke Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Muhammad Natsir</p> <p>Pemberdayaan Alumni ADI, STID. Dan unit2 Pendidikan</p> <p>Beasiswa Anak Da'i. Beasiswa SMP-SMA untuk putra-putri da'i yang dhuafa.</p>	<p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p> <p>Miskin</p>	<p>Zakat</p> <p>Zakat</p> <p>Zakat</p>
8.	Pembinaan Guru Ngaji	<p>pembinaan dan santunan guru ngaji yang memiliki semangat juang untuk mengajarkan Al-Qur'an dan agama. Digabungkan dengan temu dai.</p> <p>Gerakan 10.000 guru ngaji se-Lampung, yaitu mengadakan dauroh guru ngaji di 15 kabupaten/kota</p>	<p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p>	<p>Zakat</p> <p>Infaq</p>
9.	Beasiswa Dhuafa	<p>Memberikan beasiswa kepada dhua'fa yang terkendala biaya. Ada yang diberikan secara rutin dan tidak rutin.</p>	<p>Miskin</p>	<p>Zakat</p>
10.	MA Dewan Dakwah	<p>Bangunan Kelas & asrama Madrasah Aliyah Dewan Da'wah</p> <p>Pembinaan Guru-guru, Siswa dan Wali Murid</p>	<p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p>	<p>Infaq</p> <p>Zakat</p>

		<p>secara rutin setiap bulan (pembinaan Keagamaan dan Life Skill)</p> <p>Beasiswa bagi siswa/i yang kurang mampu di Madrasah Aliyah Dewan Da'wah</p> <p>Oprasional Sekolah, Gaji Guru-guru ,oprasional kegiatan penunjang</p>	<p>Miskin</p> <p>fisabilillah</p>	<p>Zakat</p> <p>Infaq</p>
11	Perwira Alquran (Pondok Tahfidz berbasis Wirausaha)	<p>Bangunan Kelas & asrama Pondok Tahfidz Dewan Dakwah (1 lokal x 2 lokasi)</p> <p>Pembinaan Guru-guru, Siswa dan wali murid secara rutin setiap bulan (pembinaan Keagamaan dan Life Skill)</p> <p>Beasiswa bagi siswa/i yang kurang mampu di Pondok Tahfidz Dewan Da'wah</p> <p>Oprasional Pondok, Gaji Guru-guru ,oprasional kegiatan penunjang Pondok</p>	<p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p> <p>Miskin</p> <p>Fisabilillah</p>	<p>Infaq</p> <p>Zakat</p> <p>Zakat</p> <p>Infaq</p>
12.	Madrasah Amil Indonesia (MAI)	<p>Sekolah Amil. Pembekalah untuk para Amil</p> <p>Upgrading Amil. Kursus peningkatan kualitas amil dari dasar</p>	<p>Amil</p> <p>Amil</p>	<p>Zakat</p> <p>Zakat</p>

		ke trampil dan advance (ahli)		
13.	Kafilah Pencinta Alqur'an	<p>Pengadaan & Penyaluran Al qur'an 2.000 (50.000) dan Iqro' 5.000 (10.000)</p> <p>Dauroh tahsin. Untuk meningkatkan kualitas bacaan para guru/da'i/khotib/mubaligh</p> <p>Mengirimkan Kafilah Dakwah Para Santri ADI Lampung ke Pedesaan.</p>	<p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p>	<p>Infaq</p> <p>Zakat</p> <p>Zakat</p>
14.	Bangun Sarana Pendidikan	<p>Pembangunan Asrama / Ruang Kelas Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Lampung</p> <p>Pembangunan/Renovasi Sarana Fisik Pendidikan (lokal/ruang belajar, MCK,Masjid, Mushola sekolah/pesantren/madr asah) seklaigus pemberian santunan/beasiswa sekola/pesantren/madr asah tertinggal</p> <p>Sarana dan prasarana Pondok Tahfidz Putri M. Natsir</p>	<p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p> <p>Fisabilillah</p>	<p>Infaq</p> <p>Infaq</p> <p>Infaq</p>

15.	Kampung berkah (Desa Binaan)	inisiasi dan penguatan usaha ekonomi produktif masyarakat binaan da'i (Desa Wawasan)	Miskin	
16	Pemberdayaan Ekonomi Dhu'fa	Memberikan modal Usaha kepada Dhu'fa	Miskin	Zakat
		Memberikan Pelatihan Keterampilan (life skill)	Miskin	Zakat
17.	Da'i Berdaya	Inisiasi dan penguatan usaha ekonomi produktif berbasis ketrampilan dai dan potensi lingkungan setempat	Fisabilillah	Zakat
18.	Muallaf berdaya	pemberian modal usaha dan penguatan usaha ekonomi muallaf	Muallaf	Zakat
19	LAKESMA (Layanan Kesehatan Umat)	Mobil Layanan Ummat	Miskin	Infaq
		Layanan mobil ambulans untuk dhu'fa / mustahik	Miskin	Zakat
		Pemeriksaan dan pengobatan gratis di lokasi warga mustahik (daerah miskin dan terdampak bencana)	Miskin	Infaq
		Bantuan Biaya Pengobatan Dhu'fa	Miskin	Zakat
20.	Jaminan Kesehatan Da'I (JAMKESDAI)	Bantuan Pengobatan dan layanan kesehatan untuk Dai -Daiyah dan keluarganya	Fisabilillah	Zakat

21.	SEMARAK (Sedekah Makan untuk Rakyat)	pemberian paket makan kepada mustahiq yang ada di sekitar masjid, lokasi binaan, dan korban bencana : nasi kotak, dapur umum	Miskin	Infaq
22.	Air buat sedulur	pengadaan sumur untuk areal pertanian Pembuatan Sumur Bor / gali Pipanisasi Air dari sumber ke pusat permukiman/masjid Distribusi air bersih di wilayah kekeringan/ bencana alam Pembangunan fasilitas penunjang pemanfaatan air bersih seperti MCK.	Miskin Miskin Miskin Miskin Miskin	Infaq Infaq Infaq Infaq Infaq
23	Yatim Dhuafa Berdaya	Santunan Yatim-Dhuafa Kursus Ketrampilan Yatim-Dhuafa	Fakir Fakir	Zakat Zakat
24	Solidaritas Dunia Islam (SDI)	Save Our Quds (Palestine) Help Rohingya Help Suriah Bencana Alam Di Indonesia	Fakir Fakir Fakir Miskin	Sedekah Sedekah Sedekah Sedekah
25	Qurban Multi Manfaat (QM2)	Penyebaran Qurban Multi Manfaat (Taqrma)	Miskin	Zakat
26	Penyaluran zakat fitriah	penyaluran zakat fitrah to fakir Miskin	Miskin	Zakat

27	Madrasah Relawan Kemanusiaan	Pembinaan Relawan Kemanusiaan Indonesia Rekrutmet, Diksar dan pelatihan Relawan kemanusiaan	Fisabilillah Fisabilillah	Infaq Infaq
----	------------------------------	---	------------------------------	----------------

d. Pelaporan Hasil Pendistribusian

Pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan program yang dilakukan oleh LAZserta Dewan Dakwah dibuat dalam bentuk dokumentasi foto atau penyampaian cerita kepada para jamaa'ah dalam momentum kajian rutin yang dilakukan, serta dalam pengajian-pengajian tertentu. Tujuannya adalah membuat para jama'ah mengetahui, dan faham akan program pendistribusian yang telah dilaksanakan oleh LAZ Dewan Dakwah. Selain itu penyampaian pemberitahuan hasil pelaksanaan program juga melalui media online baik WEB Dewan Dakwah Lampung dan WhatsApp.⁹

D. Komunikasi Organisasi LAZ Dewan Da'wah Lampung

Alur komunikasi yang dilakukan Laznas Dewan Da'wah Lampung menggunakan komunikasi vertikal yaitu dari atasan ke bawahan dan bawahan ke atasan, komunikasi horizontal yaitu antar sesama bawahan ataupun yang memiliki kedudukan setara.

Proses komunikasi organisasi yang dilakukan Laznas Dewan Da'wah Lampung mulai dari bidang mafikom bertugas mengumpulkan dana zakat dari para muzaki,

⁹ Risman, wawancara dengan bidang mafikom Program LAZ Dewan dakwah, kantor Dewan Dakwah, 08 Februari 2019.

setelah dana terkumpul maka bidang mafikom melaporkan hasil kepada pemimpin, kemudian dimusyawarahkan bersama untuk pendistribusiannya, selanjutnya maka tugas pendistribusian diberikan kepada bidang pendayagunaan dan program untuk diberikan kepada para penerima zakat, yaitu (DAUD Dana Untuk Dakwah, pembinaan umat, bina mualaf, gerakan makmurkan masjid, mengadvokasi mualaf dan dhuafa, suport agenda dakwah, beasiswa M. Nastsir, pembinaan guru ngaji, beasiswa dhuafa, MA Dewan Dakwah, pondok tahfidz berbasis wirausaha, madrasah amil Indonesia, kafilah pencinta alqur'an, bagun sarana pendidikan, kampung berkah, pemberdayaan ekonomi dhuafa, da'i berdaya, mualaf berdaya, layanan kesehatan umat, jaminan kesehatan da'i, sedekah makan untuk rakyat, air buat sedulur, yatim dhuafa berdaya, solidaritas dunia islam, qurban multi manfaat, penyaluran zakat fitrah, madrasah relawan kemanusiaan. Setelah pendistribusian oleh bidang pemberdayaan dan program maka laporan hasil kepada pemimpin, kemudian musyawarah bersama untuk target tahun yang akan datang.

BAB IV

KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG

Komunikasi adalah hal yang paling mendasar untuk berinteraksi dengan orang lain. Verbal maupun non verbal komunikasi merupakan kebutuhan utama untuk bekerjasama dengan orang lain. Komunikasi menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia terutama dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan orang lain guna untuk membangun relasi antar sesamanya. Hal ini yang menyebabkan manusia tidak dapat menghindari komunikasi dalam kehidupan.

Manusia yang merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup secara individual membuat manusia bertahan hidup dengan membentuk suatu kelompok-kelompok. Mulai dari kelompok terkecil yang kita sebut pasangan, keluarga hingga kelompok besar seperti RW, Kota dan Masyarakat. Dalam skripsi ini kelompok yang dimaksud adalah organisasi. Sementara organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerja sama dan saling mencapai tujuan yang ideal yang disepakati bersama. Untuk mencapai kesepakatan tersebut kerjasama antar individu dalam organisasi sangat dibutuhkan. Disinilah komunikasi sangat berperan. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerima berbagai pesan di dalam kelompok formal ataupun informal organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang sifatnya berorientasi pada organisasi, dan komunikasi informal adalah

komunikasi yang orientasinya tidak pada organisasi namun lebih ke para anggotanya secara individual.

LAZNAS Dewan Dakwah Lampung sebagai lembaga badan amil zakat nasional yang dikelola oleh Dewan Dakwah Provinsi Lampung merupakan wadah masyarakat dalam menyalurkan dana zakatnya. Komunikasi kepemimpinan dalam lembaga amil zakat ini sangat baik. Mulai dari atasan pada bawahan, atasan dengan relawan dan volunteer, komunikasi terjalin dengan sangat baik.

Lembaga Amil Zakat Nasional dewan dakwah Lampung memiliki keorganisasian yang professional. Hal tersebut sangat menunjang terealisasinya strategi, visi, misi dan Tujuan LAZNAS Dewan Dakwah Lampung. Struktur organisasi LAZNAS Dewan Dakwah Lampung memiliki divisi-divisi yang dapat membantu kesuksesan aktivitas pengolahan zakat.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Risman beliau menyatakan program pemulihan zakat yang paling besar membawa dampak adalah CRM (Customer Relationship Management) yaitu menjaga loyalitas donatur lama dan meningkatkan volume donasi mereka. Dengan cara memberikan layanan prima dan layanan "plus plus" kepada mereka. Jadi, hubungan dengan donatur, bukan sekedar amil dan donatur, tapi levelnya sudah seperti seorang sahabat.

Dengan aktif menyapa melalui telepon atau short message service dan mendekatkan diri pada muzakki dan donatur sehingga hubungan yang sudah terjalin dapat berlangsung lama. Dengan cara seperti ini diharapkan tujuan dari program ini yaitu meningkatkan loyalitas donatur dan meningkatkan volume donatur dapat

terlaksana.

Komunikasi yang baik antar amil dan donatur ini yang membuat segala macam program dapat terlaksana dengan baik. Tidak hanya antara amil dan donatur, antar struktur organisasi pun terjalin komunikasi yang baik, karena kerjasama yang dilakukan di LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung merupakan kerjasama yang apik dan matang serta professional sehingga dalam program penghimpunan dana zakat dapat berjalan dengan sangat baik.

Tidak hanya sampai disitu, antara amil dengan 8 golongan penerima zakat pun dibangun hubungan yang baik, agar para penerima zakat ini dapat mandiri sehingga lebih banyak penerima zakat lain yang dapat dibantu.

Golongan yang berhak menerima zakat :

1. Fakir (orang yang tidak memiliki harta)
2. Miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi)
3. Riqab (hamba sahaya atau budak)
4. Gharim (orang yang memiliki banyak hutang)
5. Mualaf (orang yang baru masuk Islam)
6. Fisabilillah (pejuang di jalan Allah)
7. Ibnu Sabil (musyafir dan para pelajar perantauan)
8. Amil zakat (panitia penerima dan pengelola dana zakat)

Pengaruh zakat terhadap pos-pos penerimanya yang delapan tersebut akan melihat suatu mukjizat ketuhanan dalam pengaruh zakat terhadap :

1. Tarbiyah Ruhiah, yaitu penguatan iman, ketaatan dan syukur kepada Allah serta membebaskan diri dari penghambaan terhadap harta dan kekuasaannya.
2. Tarbiyah Akhlaqiyah, yang mana zakat menanamkan pada diri muzakki keutamaan ikhlas, jujur, amanah suka memberi, ramah dan kasih sayang.
3. Realisasi Keadilan Sosial, yang mana zakat merealisasikan solidaritas dan tafakul antar manusia, mendekatkan perbedaan antar kelas dan memperkuat perasaan cinta dan kasih sayang sehingga akan muncul masyarakat utama.
4. Pertumbuhan ekonomi, yang mana zakat mencegah adanya penimbunan dan penyimpanan harta yang berlebihan, ikut berperan dalam mengatasi masalah kemiskinan, inflasi, pengangguran dan ketidakadilan distribusi pendapatan.

Program pada LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung dapat mewujudkan rasa keadilan sosial dan kasih sayang diantara pihak yang mampu dengan pihak yang tidak mampu dan dapat memperkecil problema kesenjangan sosial serta ekonomi umat.

Komunikasi organisasi pada LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung adalah proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi kondisi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah yang dihadapi oleh para karyawan juga relawan dalam menghadapi donatur, muzakki dan juga golongan yang berhak menerima zakat. Pengertian tersebut mengandung konsep-konsep yang sama oleh Arni Muhamad. Sebagai berikut:

1. **Proses**, LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung melakukan suatu sistem terbuka yang dinamis, menciptakan dan saling menukar informasi diantara anggotanya yang berjalan terus menerus dan tidak ada hentinya.
2. **Pesan**, Pesan dalam organisasi LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung terdiri dari 2 pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal dalam LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung misalnya; percakapan-percakapan yang dilakukan sehari-hari. Sedangkan pesan nonverbal dalam LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung terutama sekali yang tidak diucapkan atau ditulis seperti; surat, memo, pidato, dan percakapan-percakapan melalui media social.
3. **Jaringan**, LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam struktur organisasinya. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.
4. **Keadaan Saling Tergantung**, LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung dalam badan organisasinya memiliki keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

5. **Hubungan**, Karena LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung merupakan penganut suatu system terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada dalam organisasi. Hubungan manusia dalam organisasi LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan diantara dua orang sampai kepada hubungan yang kompleks. Jadi dalam organisasi terjadi hubungan yang sifatnya individual, kelompok, dan Hubungan organisasi.
6. **Lingkungan**, yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk lingkungan internal adalah personal/anggota, tujuan, produk, dll. Sedangkan lingkungan eksternal adalah; langganan, saingan, teknologi, dan lain-lain.
7. **Ketidak pastian**, adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.

Dengan membangun komunikasi yang baik antara pemberi, penyalur dan penerima maka program apapun dapat berjalan dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dikombinasikan dengan teori yang relevan, maka peneliti bermaksud mengajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

LAZNAS Dewan Dakwah Lampung sebagai lembaga badan amil zakat nasional yang dikelola oleh Dewan Dakwah Provinsi Lampung merupakan wadah masyarakat dalam menyalurkan dana zakatnya. Komunikasi kepemimpinan dalam lembaga amil zakat ini sangat baik. Dilihat dari alurnya laznas melakukan komunikasi vertikal yaitu atasan pada bawahan, atasan dengan relawan dan volunteer, dan komunikasi horizontal yaitu bawahan ke bawahan ataupun bagian yang memiliki kedudukan setara. Lembaga Amil Zakat Nasional dewan dakwah Lampung memiliki keorganisasian yang professional. Terlihat dari kenaikan perolehan pengumpulan dana zakat yang dikumpulkannya. Hal tersebut sangat menunjang terealisasinya strategi, visi, misi dan Tujuan LAZNAS Dewan Dakwah Lampung. Struktur organisasi LAZNAS Dewan Dakwah Lampung memiliki divisi-divisi yang dapat membantu kesuksesan aktivitas pengolahan zakat.

Komunikasi Organisasi yang dilakukan LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung, adalah :

1. **Proses**, LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung melakukan suatu sistem terbuka yang dinamis, menciptakan dansaling menukar informasi diantara anggotanya yang berjalan terus menerus dan tidak ada hentinya.
2. **Pesan**, Pesan dalam organisasi LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung terdiri dari 2 pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal dalam LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung misalnya; percakapan-percakapan yang dilakukan sehari-hari. Sedangkan pesan nonverbal dalam LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung terutama sekali yang tidak diucapkan atau ditulis seperti; surat, memo, pidato, dan percakapan-percakapan melalui media social.
3. **Jaringan**, LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam struktur organisasinya. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.
4. **Keadaan Saling Tergantung**, LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung dalam badan organisasinya memiliki keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagianlainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagianlainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

5. **Hubungan**, Karena LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung merupakan penganut suatu sistem terbuka, sistem kehidupan social maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada dalam organisasi. Hubungan manusia dalam organisasi LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Lampung berkisap mulai dari yang sederhana yaitu hubungan diantara dua orang sampai kepada hubungan yang kompleks. Jadi dalam organisasi terjadi hubungan yang sifatnya individual, kelompok, dan Hubungano rganisasi.
6. **Lingkungan**, yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan factor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk lingkungan internal adalah personal/anggota, tujuan, produk, dll. Sedangkan lingkungan eksternal adalah; langganan, saingan, teknologi, dan lain-lain.
7. **Ketida kpastian**, adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.

B. SARAN

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu Komunikasi Organisasi LAZNAS Dewan Dakwah Lampung, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya utuk menemukan komunikasi organisasi dalam kepemimpinan pada LAZNAS Dewan Dakwal Provinsi Lampung dalam

pemulihan dana zakat maka untuk kebutuhan penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai pengelolaan dana zakat.

2. Menambah Sumber daya manusia pada team Pemberdayaan agar dapat bekerja dalam mengelola dana zakat dapat lebih optimal



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Rianse Usman. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi; Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Agus Thayib Affi dan Sabira Ika, *Kekuatan Zakat*, (Yogyakarta: Pustaka Alban, 2010),
- Ardial, *Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 342
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Canggara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. ke-3.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Vanhoeve, 1996, Cet. ke-1, Jilid 6, h. 1985
- Farouk Muhammad, Djaali. *Pengantar Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1, terjemahan. Imam Ghazali, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Cet. ke-3.
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: GP Press, 2009.
- J. Riberu, *Dasar-dasar Kepemimpinan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- K.Yin, Robert. *Studi Kasus*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi terjemahan M. Djauzi Mudzakir, 1996.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Maarif, Zainul. *Logika Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah , h. 156.
- Masmuh, Abdul. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Malang: UMM Press, 2008.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- P.Robbins, Stephen. *Prilaku Organisasi*, Jakarta : PT. Prenhallindo, Edisi Bahasa Indonesia, 1996.
- R. Terry, George. *Asas-asas Menejemen*, Bandung: P.T. Alumni, 2006.
- Rivai, Veithza. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Romli, Khomsarial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- S.P. Hasibuan, Malayu. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Karya Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Uchjana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: CV Remaja Rosda Karya, 1986.

Umam, Khaerul. *Prilaku Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Wursanto. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogya: CV. Andi Offset, 2003.

Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2007)

Yukl, Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (edisi ke-5), Jakarta: PT. Indeks, 2009.

Lppsm, "*Fungsi Organisasi*" Artikel diakses pada tanggal 1 Oktober 2010 dari www.lppsm.co.cc

Yoghi Citra Pratam "peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan" Vol. 1 No. 1 2015. (on line), tersedia di : <http://journal.uinjkt.ac.id/>, 17 juli 2018.



FOTO-FOTO KEGIATAN



Wawancara dengan Koordinator Adminkeu



Wawancara dengan Ketua Laznas Dewan Dakwah Povinsi Lampung



Wawancara dengan Team Pemberdayaan dan Program



Wawancara dengan Kordinator MaFiKom (Marketing, Fundraising dan Komunikasi)



Wawancara dengan Team MafiKom (Marekting, Fundraising dan Komunikasi)

